

No. Dok : 7097

02  
657.3  
sep  
A

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
PERUSAHAAN PADA CV JAYA MANDIRI JOK”**

**TUGAS AKHIR**

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian  
Program Studi D-IV Administrasi Bisnis Otomotif



**DISUSUN OLEH :**

**HESTI ANISAH SEPTIANA**

**1814033**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA**

**JAKARTA**

**2018**

| DATA BUKU PERPUSTAKAAN |                   |
|------------------------|-------------------|
| Tgl Terima             | 25/10/22.         |
| No Induk Buku          | 1025/ABO/SB/TA/22 |

**SUMBANGAN ALUMNI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**JUDUL TUGAS AKHIR**

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA  
CV. JAYA MANDIRI JOK”**

**DISUSUN OLEH :**

**NAMA : HESTI ANISAH SEPTIANA**

**NIM : 1814033**

**PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan**

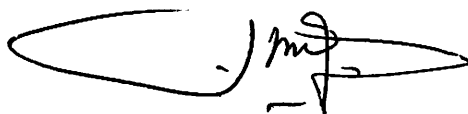
**Dan Dipertahankan dalam Tugas Akhir**

**Politeknik STMI d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri**

**Menyetujui**

**Jakarta, 20 Agustus 2018**

**Dosen Pembimbing**



**( Drs. Mulyono, MM )**

**NIP. 195309011983031001**

**POLITEKNIK STMI d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA**  
**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

JUDUL TUGAS AKHIR :

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
PERUSAHAAN PADA CV JAYA MANDIRI JOK**

DISUSUN OLEH

NAMA : HESTI ANISAH SEPTIANA

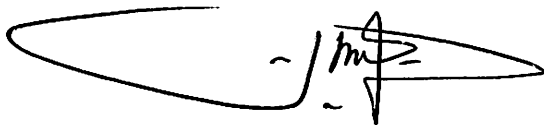
NIM : 1814033

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi  
Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada hari Kamis, 13 September 2018.

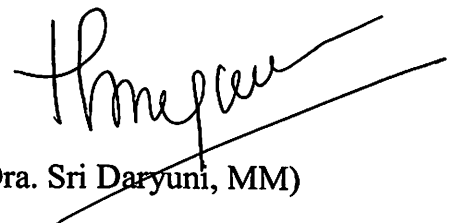
Jakarta, 17 September 2018

**Penguji 1**



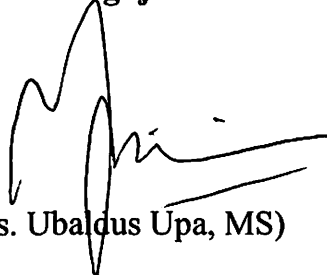
(Drs. Mulyono, MM)

**Penguji 2**



(Dra. Sri Daryuni, MM)

**Penguji 3**



(Drs. Ubaldus Upa, MS)

**Penguji 4**



(Drs. Marison Sitorus, MM)

**LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA**

Nama Mahasiswa : Hesti Anisah Septiana  
 NIM : 1814033  
 Judul TA : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI  
KINERJA PERUSAHAAN PADA CV JAYA MANDIRI JOK  
 Dosen Pembimbing : Drs. Mulyono, MM

| Tanggal    | Bab    | Keterangan                      | Paraf    |
|------------|--------|---------------------------------|----------|
| 25/06/2018 |        | Pengajuan Proposal              | <i>m</i> |
| 28/06/2018 |        | Acc Proposal                    | <i>m</i> |
| 02/07/2018 | I      | Penyerahan Bab I                | <i>m</i> |
| 06/07/2018 | I&II   | Acc BAB I & Penyerahan BAB II   | <i>m</i> |
| 10/07/2018 | II&III | Acc BAB II & Penyerahan BAB III | <i>m</i> |
| 16/07/2018 | III&IV | Acc BAB III & Penyerahan BAB IV | <i>m</i> |
| 24/07/2018 | IV     | Revisi BAB IV                   | <i>m</i> |
| 26/07/2018 | IV     | Revisi BAB IV                   | <i>m</i> |
| 30/07/2018 | IV&V   | Acc BAB IV & Penyerahan BAB V   | <i>m</i> |
| 06/08/2018 | V&VI   | Acc BAB V & Penyerahan BAB VI   | <i>m</i> |
| 16/08/2018 | VI     | Acc BAB VI & Daftar Pustaka     | <i>m</i> |
| 20/08/2018 | I&VI   | Acc BAB I&VI                    | <i>m</i> |

Mengetahui,  
 Ka. Prodi Administrasi Bisnis Otomotif



Drs. Mulyono, MM  
 NIP. 19530901 198303 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Mulyono, MM  
 NIP. 19530901 198303 1 001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Hesti Anisah Septiana

NIM : 1814033

Jurusan : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

### **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA CV. JAYA MANDIRI JOK**

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 20 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

  
(Hesti Anisah Septiana)

### **ABSTRAK**

CV. Jaya Mandiri Jok merupakan Perusahaan di bidang otomotif yang memproduksi jok motor. sejak berdiri pada tahun 1997 perusahaan ini belum pernah membuat laporan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu dipandang perlu melakukan analisis keuangan melalui analisis rasio-rasio keuangan, ada 4 kategori rasio yang dianalisis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan melihat kemampuan untuk melunasi hutang-hutang yang akan segera jatuh tempo, kemampuan untuk melunasi seluruh hutang-hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif, kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Penelitian ini juga melakukan analisis rasio keuangan melalui perbandingan secara time series, cross sectional. dari perbandingan secara time series dan cross sectional disimpulkan bahwa perusahaan memiliki nilai kinerja yang baik karena dari 14 jenis rasio yang dianalisis sebanyak 9 rasio menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah baik, 5 rasio menyatakan kinerja perusahaan adalah buruk. Dengan demikian secara umum kinerja keuangan perusahaan CV. Jaya Mandiri Jok adalah baik.

**Kata kunci :** laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya.. penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada CV JAYA MANIRI JOK”

Penulisan Tugas Akhir ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian program Diploma IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.

Keberhasilan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan syukur dan terimakasih yang mendalam serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mustofa, S.T., M.T selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta
2. Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) dan selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, bimbingan dan informasi dalam proses penulisan laporan ini dari bimbingan laporan pkl sampai tugas akhir saya selalu dibimbing dan dikasih arahan dengan beliau, Sehat selalu yah pak Mul...
3. Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM, selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO). Terima kasih untuk bantuan, informasi dan dalam proses penulisan laporan ini
4. Dan saya ingin mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT
5. Orang Tua tercinta Papah, terutama teruntuk Mamah kalo bukan berkat dari doa mamah aku gaakan mungkin bisa sampai saat ini love u ma dan adik tersayang dan mereka adalah selaku motivator utama penyusun laporan yang selalu mensupport dalam mengerjakan laporan. Terima kasih

atas semua cinta yang diberikan, dorongan motivasi serta semua doa yang dipanjatkan.

6. Dosen-dosen Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Terimakasih banyak bedulkuuuu yah pokonyaa aku sayang bedulku ini butet santa lusia manurung.
8. Teman-teman seperjuangan Manajemen Bisnis Industri Angkatan 2014 dan adik-adik kelas yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan laporan ini.

Dalam kesempatan ini penulis memaparkan Tugas Akhir dengan judul: "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA CV JAYA MANDIRI JOK". Sehingga diharapkan dengan tersusunnya Tugas Akhir ini, akan memberikan bahan untuk lebih memperdalam pengetahuan bagi penulis maupun para akademis pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Sehubungan dengan kekurangan-kekurangan tersebut, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 20 Agustus 2018

Penulis



Hesti Anisah Septiana



## DAFTAR ISI

|                                                                        |     |
|------------------------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL                                                          |     |
| POLITEKNIK STMI JAKARTA .....                                          | 1   |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....                                       | i   |
| LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....                              | ii  |
| LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA.....                            | iv  |
| ABSTRAK.....                                                           | iv  |
| KATA PENGANTAR .....                                                   | v   |
| DAFTAR ISI.....                                                        | vii |
| DAFTAR TABEL.....                                                      | x   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                    | xii |
| BAB I.....                                                             | 1   |
| PENDAHULUAN .....                                                      | 1   |
| I.1. Latar Belakang.....                                               | 1   |
| I.2. Rumusan Masalah .....                                             | 3   |
| I.3. Batasan Masalah .....                                             | 3   |
| I.4. Tujuan Penelitian .....                                           | 4   |
| I.5. Manfaat Penelitian .....                                          | 4   |
| I.6. Sistematika Penulisan .....                                       | 5   |
| BAB II .....                                                           | 7   |
| LANDASAN TEORI.....                                                    | 7   |
| 2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....                                   | 7   |
| 2.2. Pengertian Laporan Keuangan .....                                 | 7   |
| 2.2.1. Tujuan Laporan Keuangan .....                                   | 9   |
| 2.2.2 Pemakai Laporan Keuangan.....                                    | 12  |
| 2.2.3. Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan.....           | 13  |
| 2.2.4 Pihak – Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan..... | 14  |
| 2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....                                | 15  |
| 2.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....                          | 22  |
| 2.4.1. Tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan .....              | 22  |



|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| 2.4.2. Teknik Analisis Laporan Keuangan .....                | 23 |
| 2.5. Pengertian Analisis Rasio.....                          | 24 |
| 2.5.1. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan.....     | 24 |
| 2.5.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....                  | 24 |
| 2.5.3. Keunggulan Analisis Rasio .....                       | 25 |
| 2.5.4. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan.....                | 26 |
| 2.5.5. Solusi dalam mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan ..... | 27 |
| 2.5.6. Keterbatasan Analisis Rasio .....                     | 27 |
| 2.6. Metode Perbandingan Rasio Keuangan.....                 | 28 |
| 2.7. Jenis-Jenis Analisis Rasio .....                        | 29 |
| BAB III .....                                                | 34 |
| METODOLOGI PENELITIAN .....                                  | 34 |
| 3.1. Metode Pengumpulan Data .....                           | 34 |
| 3.1.1. Jenis Data .....                                      | 35 |
| 3.1.2. Sumber Data.....                                      | 35 |
| 3.2. Metode Pengolahan Data.....                             | 35 |
| 3.3. Teknik Analisis .....                                   | 35 |
| 3.4. Kerangka Berfikir.....                                  | 40 |
| BAB IV .....                                                 | 41 |
| PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA .....                        | 41 |
| 4.1. Pengumpulan Data .....                                  | 41 |
| 4.1.1. Sejarah Perusahaan.....                               | 41 |
| 4.1.2. Profil Perusahaan.....                                | 42 |
| 4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan .....                        | 42 |
| 4.1.4. Struktur Organisasi.....                              | 43 |
| 4.1.5. Layout Perusahaan .....                               | 44 |
| 4.1.6. Deskripsi Pekerjaan.....                              | 44 |
| 4.2. Aspek Pemasaran .....                                   | 46 |
| 4.2.1. Produk .....                                          | 46 |
| 4.2.2. Wilayah Pemasaran .....                               | 47 |
| 4.2.3. Segmentasi Pasar.....                                 | 47 |

|                                                                            |     |
|----------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.2.4. Saluran Distribusi .....                                            | 47  |
| 4.2.5. Penentuan harga jual .....                                          | 48  |
| 4.2.6. Penjualan CV. Jaya Mandiri Jok .....                                | 49  |
| 4.2.7. Promosi .....                                                       | 50  |
| 4.2.8. Pengiriman Produk .....                                             | 52  |
| 4.2.9. Penyimpanan .....                                                   | 52  |
| 4.2.10. Pengemasan .....                                                   | 53  |
| 4.3. Aspek Produksi .....                                                  | 53  |
| 4.3.1. Produk yang diproduksi .....                                        | 53  |
| 4.3.2. Alur Proses Produksi .....                                          | 54  |
| 4.3.3. Bahan Baku Utama dan Penolong .....                                 | 59  |
| 4.3.4. Mesin dan Peralatan .....                                           | 61  |
| 4.4. Aspek Personalia .....                                                | 62  |
| 4.4.1. Jadwal Kerja .....                                                  | 63  |
| 4.4.2. Pengenalan dan Orientasi .....                                      | 65  |
| 4.4.3. Penilaian Kinerja (Evaluasi) .....                                  | 65  |
| 4.4.4. Pelatihan dan Pengembangan .....                                    | 66  |
| 4.4.5. Kesejahteraan Karyawan .....                                        | 66  |
| 4.5. Aspek Keuangan .....                                                  | 68  |
| 4.5.1. Pengolahan Data .....                                               | 70  |
| 4.5.2. Perhitungan Rasio .....                                             | 85  |
| BAB V .....                                                                | 93  |
| ANALISIS DAN PEMAHASAN .....                                               | 93  |
| 5.1. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Rasio Likuiditas .....              | 93  |
| 5.2. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Rasio Solvabilitas .....            | 96  |
| 5.3. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Rasio Aktivitas .....               | 99  |
| 5.4. Analisis Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Rasio Profitabilitas ..... | 104 |
| BAB VI .....                                                               | 108 |
| 6.1. Kesimpulan .....                                                      | 108 |
| 6.2. Saran .....                                                           | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                       | 110 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                            |    |
|----------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Neraca .....                                                     | 20 |
| Tabel 2.2 Arus Kas.....                                                    | 21 |
| Tabel 4.1 Harga Produk .....                                               | 49 |
| Tabel 4.2 Penjualan CV. Jaya Mandiri Jok.....                              | 49 |
| Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku yang digunakan Tahun 2013 s/d 2017 .....        | 60 |
| Tabel 4.4 Data Mesin .....                                                 | 61 |
| Tabel 4.5 Peralatan.....                                                   | 62 |
| Tabel 4.6 Biaya Produksi .....                                             | 62 |
| Tabel 4.7 Jadwal Kerja.....                                                | 63 |
| Tabel 4.8 Data Tenaga Kerja Jaya Mandiri Jok.....                          | 64 |
| Tabel 4.9 Data Tenaga Kerja Bagian Produksi .....                          | 65 |
| Tabel 4.10 Gaji CV. Jaya Mandiri Jok.....                                  | 67 |
| Tabel 4.11 Daftar Kekayaan(Investasi).....                                 | 70 |
| Tabel 4.12 Pendapatan Penjualan .....                                      | 73 |
| Tabel 4.13 Biaya Produksi .....                                            | 75 |
| Tabel 4.14 Biaya Pemasaran .....                                           | 78 |
| Tabel 4.15 Harga Pokok Penjualan.....                                      | 79 |
| Tabel 4.16 Laporan Laba Rugi.....                                          | 80 |
| Tabel 4.17 Laporan Perubahan Modal .....                                   | 81 |
| Tabel 4.18 Neraca .....                                                    | 81 |
| Tabel 4.19 Arus Kas.....                                                   | 84 |
| Tabel 4.20 Perhitungan Rasio Lancar .....                                  | 85 |
| Tabel 4.21 Perhitungan Rasio Cepat.....                                    | 85 |
| Tabel 4.22 Perhitungan Rasio Kas .....                                     | 86 |
| Tabel 4.23 Perhitungan Rasio Hutang Atas Modal.....                        | 86 |
| Tabel 4.24 Perhitungan Rasio Hutang Atas Aktiva .....                      | 87 |
| Tabel 4.25 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang.....                       | 87 |
| Tabel 4.26 Perhitungan Rasio Rata-rata jangka waktu penagihan piutang..... | 88 |
| Tabel 4.27 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan.....                    | 88 |
| Tabel 4.28 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap .....                 | 89 |
| Tabel 4.29 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva.....                  | 89 |
| Tabel 4.30 Perhitungan Rasio Margin Laba Kotor .....                       | 90 |
| Tabel 4.31 Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih.....                       | 90 |
| Tabel 4.32 Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Aktiva .....                | 91 |
| Tabel 4.33 Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Ekuitas .....               | 91 |
| Tabel 4.34 Perhitungan Rasio CV. Mandiri Jok .....                         | 92 |
| Tabel 5.1 Gambar Diagram Rasio Likuiditas .....                            | 93 |

|                                                                         |     |
|-------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 5.2 Perhitungan Rasio Lancar Noer Sheat .....                     | 94  |
| Tabel 5.3 Perhitungan Rasio Lancar Noer Sheat .....                     | 94  |
| Tabel 5.4 Perhitungan Rasio Lancar Noer Sheat .....                     | 94  |
| Tabel 5.5 Diagram Rasio Solvabilitas.....                               | 97  |
| Tabel 5.6 Perhitungan Rasio Hutang Atas Modal Noer Sheat.....           | 97  |
| Tabel 5.7 Perhitungan Rasio Hutang Atas Aktiva Noer Sheat .....         | 97  |
| Tabel 5.8 Diagram Rasio Aktivitas .....                                 | 99  |
| Tabel 5.9 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang Noer Sheat.....          | 100 |
| Tabel 5.10 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan Noer Sheat.....      | 100 |
| Tabel 5.11 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva Noer Sheat.....    | 100 |
| Tabel 5.12 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap Noer Sheat .....   | 100 |
| Tabel 5.13 Perhitungan Rasio Rata Jangka Waktu Piutang Noer Sheat ..... | 100 |
| Tabel 5.14 Diagram Rasio Profitabilitas.....                            | 104 |
| Tabel 5.15 Perhitungan Margin Laba Kotor Noer Sheat .....               | 104 |
| Tabel 5.16 Perhitungan Margin Laba Bersih Noer Sheat .....              | 104 |
| Tabel 5.17 Perhitungan Pengembalian Atas Aktiva Noer Sheat.....         | 105 |
| Tabel 5.18 Perhitungan Pengembalian Modal Atas Ekuitas Noer Sheat ..... | 105 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Jaya Mandiri Jok.....    | 43 |
| Gambar 4.2 Layout Perusahaan CV. Jaya Mandiri Jok .....     | 44 |
| Gambar 4.3 Jok Motor .....                                  | 53 |
| Gambar 4.4 Alur Produksi Jaya Mandiri Jok.....              | 54 |
| Gambar 4.5 Proses Pembentukan Pola .....                    | 55 |
| Gambar 4.6 Proses Penambahan dan Penghalusan Busa Jok ..... | 56 |
| Gambar 4.7 Proses Pemotongan Pola .....                     | 57 |
| Gambar 4.8 Proses Penjahitan Pola .....                     | 57 |
| Gambar 4.9 Proses Penjahitan .....                          | 58 |
| Gambar 4.10 Proses Pemsangan Jok.....                       | 58 |
| Gambar 4.11 Proses Penyelesaian.....                        | 59 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang

Semakin berkembangnya perekonomian dewasa ini yang diimbangi dengan persaingan yang begitu ketat dan kompeten, hal ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing untuk dapat semakin berkembang. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam melengkapi perubahan lingkungan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengidentifikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan (*bankruptcy*). Kesulitan keuangan dapat dinilai dari tingginya resiko yang ditanggung perusahaan dalam menetapkan dan mengelola struktur keuangan perusahaan, dan rendahnya tingkat probabilitas perusahaan karena ketidak efektifan dan ketidakefisiensian perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki. Maka dari itu sangat penting bagi perusahaan mengenali tanda atau gejala ini untuk melakukan tindakan perbaikan sehingga menghindari perusahaan dari kondisi keuangan yang lebih parah atau berpotensi kebangkrutan.

Untuk dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan maka perlu dilakukan analisis keuangan perusahaan. Dengan analisis ini dapat diketahui perusahaan apakah dalam keadaan aman atau baik ataukah sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga dikatakan kesehatannya buruk. Analisis keuangan biasanya digunakan untuk menilai prospek dan resiko perusahaan prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan resiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Perusahaan sebagai unit tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan kedepannya oleh Perusahaan.

CV Jaya Mandiri Jok merupakan perusahaan yang memproduksi komponen otomotif. Namun permasalahan yang dihadapi adalah perusahaan ini dalam menjalankan usahanya tidak pernah mengetahui kinerja keuangan ataupun kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, apakah sudah efisien dan efektif dalam mengelola dan memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya. Selama ini perusahaan CV Jaya Mandiri Jok hanya tahu mendapatkan laba dan pengeluaran saja. Atas latar belakang tersebut, penulis membuat Tugas Akhir dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada CV Jaya Mandiri Jok” untuk dimanfaatkan sebagai contoh analisis untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kebangkrutan perusahaan, sehingga dapat dijadikan referensi dalam mengambil keputusan bagi perusahaan.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas dalam sebuah penulisan ilmiah dengan judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA CV JAYA MANDIRI JOK”

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya
2. Bagaimana besar perusahaan dibiayai dengan hutang
3. Bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya
4. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun investasi dan modal

## **I.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan- tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah yaitu:

1. Penelitian dilaksanakan di CV. Jaya Mandiri Jok.
2. Objek penelitian ini adalah produk komponen otomotif yaitu Jok motor Periode penelitian untuk tahun 2013- 2017.
3. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

#### **I.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan CV. Jaya Mandiri Jok yang meliputi:

- Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.
- Untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya.
- Untuk Mengetahui perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun investasi dan modal berdasarkan analisis rasio keuangan.

#### **I.5. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman, dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori manajemen keuangan. Khususnya bidang analisa keuangan yang penulis dapatkan selama masa penelitian.



## 2. Bagi perusahaan

Diharapkan akan dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

## 3. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan referensi serta memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## 4. Bagi Politeknik STMI

Dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan.

### **I.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan ini secara garis besar menggambarkan secara umum mengenai isi dari penulisan tugas akhir. Uraian mengenai isi pokok bab-bab yang disajikan dalam tugas akhir, sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

#### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

#### **BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

#### **BAB V: ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

#### **BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Irham Fahmi, 2011:2)

#### 2.2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan (2017:3)” Laporan Keuangan (*Financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut.

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen keuangan atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban kerugian.

- b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
- c. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan Keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah

catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Irham Fahmi, S.E, M.Si dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan (2015:2)" Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### **2.2.1. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan (2017:4)" Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat dan debitor di masa mendatang.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
  - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
  - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
  - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
  - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:

- a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
  4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban
  5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan

Dalam prinsip akuntansi Indonesia (PAI 1984), tujuan pelaporan keuangan dinyatakan sebagai “Tujuan Akuntansi Keuangan dan Laporan Keuangan”. Tujuan tersebut terdiri dari dua tujuan pokok, yaitu “Tujuan Umum” dan “Tujuan Kualitatif”. Tujuan umum akuntansi keuangan dan laporan keuangan merupakan gambaran mengenai informasi apa yang akan dihasilkan oleh akuntansi keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah:

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya.



2. Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan, klaim atas aset, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.
4. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
5. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang factor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aset) yang telah dipercayakan kepadanya.
7. Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan untuk organisasi bukan pencari laba (*non-profit organization*) adalah:

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aset) perusahaan.
2. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada public.
3. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.
5. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.

6. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

### **2.2.2 Pemakai Laporan Keuangan**

Pemakai laporan keuangan terdiri dari beberapa pihak. Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya, karena laporan keuangan tersebut sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yakni:

1. Investor (Investor), para investor berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan untuk menilai resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.
2. Pemberi pinjaman atau kreditur (Lenders or Creditors), para investor menarik untuk mengetahui laporan keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat di bayar pada saat jatuh tempo.
3. Pemasok dan Kreditur Usaha lainnya (Suppliers and other trade Creditors), pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi dari laporan keuangan yang dapat memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek.
4. Para Pemegang Saham (Shareholders), para pemegang saham memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kemajuan perusahaan, perkembangan keuangan perusahaan, dana penambahan modal untuk business plan.

5. Manajemen (Management), manajemen juga berkepentingan untuk mengetahui informasi dari laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.
6. Pelanggan (Customer), para pelanggan berkepentingan dengan informasi keuangan mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
7. Pemerintah dan berbagai lembaga (Government and their agencies), pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan untuk alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, selain itu mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
8. Karyawan (Employers), karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat, pensiun, dan kesempatan kerja.
9. Masyarakat (Public), perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### **2.2.3. Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan**

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan (2015:3) pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. " Berfungsinya bagian

keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian – bagian lainnya.” Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan perusahaan akan tersaji secara baik. Sehingga pihak – pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.2.4 Pihak – Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan**

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan , yaitu :

**a. Kreditur**

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang ( *money* ), barang ( *goods* ) maupun dalam bentuk jasa ( *service* ).

**b. Investor**

Investor disini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

**c. Akuntan Publik**

Akuntan public adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan.

**d. Karyawan Perusahaan**

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan.

**e. Bapepam**

Bapepam adalah badan pengawas pasar modal. Bagi perusahaan yang akan go *public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada BAPEPAM dalam hal ini PT. Bursa Efek Indonesia

**f. Konsumen**

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

**g. Pemerintah pusat**

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sector bisnis.

**h. Akadmis dan peneliti**

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan research terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika penelitian tersebut di publikasikan ke berbagai jurnal dan media massa nasional dan internasional.

### **2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

1. Laporan laba rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Laporan neraca
4. Laporan arus kas

#### **1. Laporan Laba Rugi**

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam buku "Analisis Laporan Keuangan (2017: 30)", Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Lewat lapran laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitor. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas Negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi.

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam buku "Analisis Laporan Keuangan (2017: 40)", komponen laporan laba rugi:

**a. Pendapatan Penjualan**

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Total ini tidak termasuk pajak penjualan, di mana perusahaan (penjual) diharuskan untuk memungutnya dari pelanggan (pembeli) atas nama negara.

**b. Harga Pokok Penjualan**

Dalam perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang, harga pokok barang (*cost of good*) yang terkait dengan penjualan selama periode harus ditentukan. Pertama kali, besarnya harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual ditentukan. Harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dihitung dengan cara menjumlahkan antara besarnya persediaan awal dengan harga pokok dari barang yang dibeli. Harga pokok dari barang yang dibeli dihitung dengan cara menjumlahkan besarnya pembelian bersih (yaitu pembeli dikurangi retur & penyesuaian harga beli dan potongan pembelian) dengan ongkos angkut masuk biaya penyimpanan, dan biaya pembelian lainnya yang terkait dengan perolehan barang. Harga pokok penjualan lalu dihitung dengan cara menggunakan harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dengan persediaan akhir.

**c. Laba Kotor**

Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah (urut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan.

**d. Beban Operasional**

Beban operasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu beban penjualan dan beban umum & administrasi. Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas pokok atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan, contohnya adalah beban gaji/upah karyawan pokok (bagian penjualan), komisi penjualan, beban pengiriman barang, beban iklan, beban perlengkapan/keperluan toko, dan beban penyusutan peralatan toko. Sedangkan beban umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas/urusan kantor (administrasi) dan operasi umum, contohnya adalah beban gaji/upah karyawan toko, beban perlengkapan kantor, dan beban penyusutan peralatan kantor.



**e. Laba Operasional**

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional ini menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

**f. Pendapatan dan Keuntungan lain-lain**

Bagian ini merupakan bagian non-operasi, yang terdiri dari item-item yang berasal dari transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama operasi sentral perusahaan) atau aktivitas sekunder perusahaan.

**g. Beban dan Kerugian Lain-Lain**

Bagian ini paralel dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain, yaitu merupakan bagian non-operasi, yang terdiri dari item-item yang berasal dari transaksi peripheral atau aktivitas sekunder perusahaan, dan akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebesar jumlah sebelum pajak.

**h. Laba Sebelum Pajak Penghasilan**

Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba sebelum pajak penghasilan.

**i. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan adalah jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan sepanjang tahun.

**j. Laba atau Rugi Bersih**

Laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan.

**2. Laporan Perubahan Modal**

Sesuai dengan namanya, laporan perubahan modal menggambarkan informasi jumlah modal yang dimiliki bisnis Anda selama beberapa tahun tertentu. Laporan ini menunjukkan besarnya perubahan modal yang telah terjadi, lengkap dengan

penyebab perubahannya. Untuk membuat laporan perubahan modal, Anda membutuhkan data tentang jumlah modal pada awal tahun, jumlah rugi atau laba bersih selama tahun tersebut, dan pengambilan dana pribadi oleh pemilik untuk tahun yang bersangkutan. Itulah mengapa Anda harus menyusun laporan laba rugi terlebih dulu sebelum membuat laporan perubahan modal.

### 3. Laporan Neraca

Irham Fahmi(2015:28), Neraca (*balance sheet*) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset*, *non current asset*, *liabilities* dan *shareholders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat untuk mendukung pengambilan keputusan (*decision making*).

Adapun kedudukan aktiva (*asset*), kewajiban (*liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) dalam neraca adalah :

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal Sendiri}$$

$$\text{Kewajiban} = \text{Aktiva} - \text{Modal Sendiri}$$

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Aktiva} - \text{Kewajiban}$$

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 55)”, Neraca (*balance sheet*) melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Kalau laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan maka neraca menggambarkan posisi keuangan. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mngevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian asset laba bersih.

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 48)”, komponen Neraca:

Tiga komponen neraca adalah aset, utang, dan ekuitas (modal).

**a) Aset**

Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

**b) Utang**

Utang adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

**c) Ekuitas**

Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangkan dengan kewajiban.

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{Ekuitas}$$

Tabel 2.1 Neraca

| NO |                                                  |         |
|----|--------------------------------------------------|---------|
| 1  | <b>ASET</b>                                      |         |
|    | <b>Aset Lancar</b>                               | xxx     |
|    | Kas                                              | xxx     |
|    | Piutang Usaha                                    | xxx     |
|    | Persediaan barang dagangan                       | xxx     |
| A  | Perlengkapan Toko                                | xxx     |
|    | Asuransi dibayar dimuka                          | xxx     |
|    | Sewa Toko Dibayar Di Muka                        | xxx     |
|    | <b>Total Aset Lancar</b>                         | xxx (+) |
|    | <b>Aset Tetap</b>                                | xxx     |
|    | Tanah dan Gedung Kantor                          | xxx     |
|    | Penyusutan Gedung Kantor                         | xxx     |
|    | Peralatan Toko                                   | xxx     |
| B  | Penyusutan Peralatan Toko                        | xxx     |
|    | Peralatan Kantor                                 | xxx     |
|    | Penyusutan Peralatan Kantor                      | xxx     |
|    | <b>Total Aset Tetap</b>                          | xxx (+) |
|    | <b>TOTAL ASET (A+B)</b>                          | xxx     |
| 2  | <b>KEWAJIBAN</b>                                 |         |
|    | <b>Kewajiban Lancar</b>                          | xxx     |
|    | Utang usaha                                      | xxx     |
|    | Utang Upah Karyawan                              | xxx     |
| C  | Pendapatan Sewa Diterima di Muka                 | xxx     |
|    | <b>Total Kewajiban Lancar</b>                    | xxx (+) |
|    | <b>EKUITAS PEMILIK</b>                           | xxx     |
| D  | Modal Surya                                      | xxx     |
|    | Total Ekuitas Pemilik                            | xxx     |
|    | <b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; MODAL PEMILIK (C+D)</b> | xxx (+) |

Sumber Hery, S.E, M.Si

#### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 88)”, Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

Laporan kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan.

**Tabel 2.2 Arus Kas**

|          |                              |            |
|----------|------------------------------|------------|
| <b>A</b> | <b>Arus Kas Masuk</b>        |            |
|          | - Penjualan                  | xxx        |
| <b>B</b> | <b>Arus Kas Keluar</b>       |            |
|          | - Biaya Bahan Baku           | xxx        |
|          | - Biaya Tenaga Kerja         | xxx        |
|          | - Biaya Overhead Pabrik      | xxx        |
|          | - Biaya Usaha                | xxx        |
|          | - Biaya Penyusutan           | xxx        |
|          | <b>Total Arus Kas Keluar</b> | <b>xxx</b> |
| <b>C</b> | <b>Selisih Kas (A-B)</b>     | <b>xxx</b> |
|          | <b>Saldo Kas Awal</b>        | <b>xxx</b> |
|          | <b>Saldo Kas Akhir</b>       | <b>xxx</b> |

Sumber Hery, S.E, M.Si

## **2.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery, S.E, M.Si dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 113)”, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunaannya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

### **2.4.1. Tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.



Langkah yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

1. Mengumpulkan laporan keuangan dan data yang diperlukan selengkap mungkin.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus- rumus tertentu.
3. Melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran.
4. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
5. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

#### **2.4.2. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Prastowo (2002), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu:

##### **1. Metode analisis horizontal (dinamis)**

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini adalah teknik analisis perbandingan, analisis tren (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

##### **2. Metode analisis vertikal (statis)**

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada

klasifikasi metode ini adalah teknik analisis persentase per komponen (common size), analisis ratio, dan analisis impas.

## **2.5. Pengertian Analisis Rasio**

Menurut Hery, S.E,M.Si dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 139)”, Analisa rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk evaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Irham Fahmi dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015:107)”, Secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu akan dijadikan bahan kajian untuk analisis dan diputuskan.

### **2.5.1. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Menurut Irham Fahmi dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015:108)”, Analisis rasio keuangan merupakan instrument analiis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan nya masing – masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan.

### **2.5.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015:109)”, adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat ununtuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan di hadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai peilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### 2.5.3. Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Irham Fahmi dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015:109)”, analisa rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka – angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan dan model prediksi ( Z – score ).
- e. Menstandarisasi perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series.
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang. Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, seberapa besar dana diperoleh.

Analisis keuangan, yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang busines enterprise. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Disamping itu analisis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai apakah cukup beralasan(layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan dimasa datang(R. Agus Sartono, 1994 : 119 – 120).

#### **2.5.4. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi dalam buku "Analisis Laporan Keuangan (2015:110) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relative disini yang dimaksudkan adalah dimana rasio keuangan bukanlah kriteria mutlak.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat di jadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka – angka nya tidak memiliki keakuratan yang tinggi, mungkin saja dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- d. Pengukura rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda – beda dalam

menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.

#### **2.5.5. Solusi dalam mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2015:111) ada beberapa solusi yang bisa diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan dalam bidang rasio keuangan ini :

- a. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula yang dipakai bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar – benar sesuai untuk di jadikan alat prediksi. Sehingga dibutuhkan pendekatan lain untuk melihat permasalahan itu secara lebih terang yaitu dengan melihat kondisi non keuangan, seperti kondisi kualitas SDM karyawan dan manajer perusahaan baik dibidang administrasi, pemasaran, produksi, dan keuangan.
- b. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian dilakukan atau diadakan rekonsiliasi atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut. Arti dipergunakannya rekonsiliasi disini adalah menyesuaikan perbedaan antar pos dan mencari apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi.
- c. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusannya.

#### **2.5.6. Keterbatasan Analisis Rasio**

Menurut Hery, S.E,M.Si dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 141)”, Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulitnya membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industry.

Analisis rasio merupakan suatu bentuk analisis yang berguna dalam menilai kinerja perusahaan,akan tetapi analisis harus memahami permasalahan berupa keterbatasan analisis rasio dan membuat penyesuaian yang diperlukan . analisis rasio yang dilakukan secara mekanis dengan cara yang membabi buta adalah berbahaya ,tetapi bila digunakan dengan intelegensia dan pertimbangan yang tepat akan memberikan masukan yang bermanfaat tentang operasi perusahaan.

Beberapa keterbatasan dalam menghitung dan menginterpretasikan analisis rasio keuangan antara lain:

1. banyak perusahaan besar mengoperasikan divisi yang berbeda pada industri yang berbeda dan perusahaan macam ini sangat sulit untuk mengembangkan seperangkat rata-rata industri yang berarti untuk tujuan komparatif. Oleh karena itu analisis rasio lebih berguna bagi perusahaan kecil dan sederhana.
2. Inflasi dapat memberikan distorsi yang buruk pada neraca perusahaan nilai yang tercatat seringkali sangat berbeda dengan nilai sebenarnya. lebih jauh karena inflasi mempengaruhi beban penyusutan dan biaya persediaan, maka laba juga akan terpengaruh. Jadi analisis rasio untuk satu perusahaan selama suatu waktu tertentu atau analisis komparatif pada perusahaan yang memiliki umur berbeda harus diinterpretasikan dengan pertimbangan yang tepat.
3. suatu perusahaan mungkin memiliki beberapa rasio yang kelihatan bagus. Banyak bank dan organisasi pemberi pinjaman lainnya menggunakan prosedur statistik untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan dan menurut analisis mereka perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan probabilitas mereka dalam mengantisipasi kesulitan keuangan, dalam hal ini teknik yang biasa digunakan adalah analisis discriminant.

## **2.6. Metode Perbandingan Rasio Keuangan**

Menurut Munawir metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

### **1. *Cross-sectional approach***

Metode analisis perbandingan rasio keuangan dengan cara membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan perusahaan industri sejenis pada periode yang sama. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat kecenderungan posisi keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam industri yang

sejenis sehingga dapat diketahui tingkat kemajuan suatu perusahaan sepanjang waktu.

## 2. *Time series analysis*

Metode ini bertujuan untuk membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan beberapa periode sebelumnya atau dari periode satu ke periode lainnya. Dari metode analisis ini dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan dari setiap periode. Sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan neraca dimasa yang akan datang untuk kemajuan perusahaan.

Sedangkan menurut Farah Margaretha "Penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, diantaranya :

1. Analisis horizontal / *trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
2. Analisis vertical, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri waktu yang sama.

*The du point chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan Antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.

## 2.7. Jenis-Jenis Analisis Rasio

### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery, S.E dalam buku "Analisis Laporan Keuangan (2017: 142)", Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.



a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \%$$

c. Rasio Kas (Cast Ratio)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \%$$

## 2. Rasio Aktivitas

Menurut Hery, S.E dalam buku "Analisis Laporan Keuangan (2017: 143)", Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah:

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ Kali}$$

b. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa periode dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentu nya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

c. Rata-rata jangka waktu penagihan piutang (*Average Collection Periode*)

$$\text{Penjualan per hari} = \frac{\text{Penjualan}}{365 \text{ Hari}} = \dots \text{ Kali}$$

$$\text{Rata-rata jangka waktu penagihan} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}} = \dots \text{ Hari}$$

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ke efektifan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} = \dots \text{ Kali}$$

e. Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turn Over )

Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ Kali}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery, S.E dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 142)”, Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan

a. Rasio Hutang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio) Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Rasio hutang terhadap aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \dots \%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery, S.E dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 143)” Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} = \dots \%$$

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% = \dots \%$$

c. Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Aset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 = \dots \%$$

d. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

Rasio ini menunjukkan berapa persentase diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 = \dots \%$$

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Pengumpulan Data

Sebagai bahan untuk menyusun tugas akhir, pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan cara mengadakan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Merupakan proses tahap muka dan Tanya jawab secara langsung untuk mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan yang dilakukan baik dengan pemilik maupun dengan karyawan CV. Jaya Mandiri Jok.

b. Observasi

Merupakan proses pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran dari CV. Jaya Mandiri Jok dalam kegiatannya sehari-hari dalam berbagai aspek baik aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, serta aspek keuangannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengabadikan suatu objek yang diperlukan. Teknik ini digunakan sebagai bahan penguat data, karena dengan adanya bukti dokumentasi berupa foto maka data yang diperoleh akan lebih kuat kebenarannya.

d. Tinjauan Pustaka

Metode ini digunakan untuk membantu penulis dalam mempelajari teknik-teknik apa saja yang harus dilakukan dalam perbaikan yang terkait dengan data-data yang ada. Teknik-teknik ini diperoleh dari buku atau literatur yang ada.

e. Data lainnya dari berbagai sumber

Data lain yang didapat penyusun dalam penelitian ini adalah artikel dari internet.

### 3.1.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau menurut sifatnya antara lain:

a. Data Primer (Primer (Primary Data))

Menurut (2003 : 56) “ Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan “. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan Manajer maupun karyawan lainnya di CV. Jaya Mandiri Jok.

b. Data Sekunder (Secondary Data)

Menurut Sugiyono (2005 : 62) “ Data Sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti “. Data penelitian didapat secara tidak langsung melalui media perantara. Penulis menggunakan riset kepustakaan yang diperoleh dari laporan, jurnal penelitian, buku, serta artikel dari media cetak dan internet.

### 3.1.2. Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini data yang digunakan dan diperoleh penulis bersumber dari perusahaan CV Jaya Mandiri Jok yang beralamat di Jalan Raya Pondok Pede No.72 Dirgantara. Jakarta Timur.

### 3.2. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang digunakan untuk menjadikannya suatu laporan keuangan adalah dengan menghitungnya melalui Microsoft Excel dan kemudian melakukan analisis rasio secara manual.

### 3.3. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan penulis yaitu :

#### Rasio Keuangan

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery, S.E dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 142)”, Rasio Likuditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \%$$

c. Rasio Kas (Cast Ratio)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \%$$

## 2. Rasio Aktivitas

Menurut Hery, S.E dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 143)”, Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini



dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah:

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ Kali}$$

b. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa periode dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentu nya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

c. Rata-rata jangka wakt penagihan piutang (*Average Collection Periode*)

$$\text{Penjualan per hari} = \frac{\text{Penjualan}}{365 \text{ Hari}} = \dots \text{ Kali}$$

$$\text{Rata-rata jangka waktu penagihan} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}} = \dots \text{ Hari}$$

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ke efektifan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} = \dots \text{ Kali}$$

e. Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turn Over )

Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ Kali}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery, S.E dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 142)”, Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan

a. Rasio Hutang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio) Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Rasio hutang terhadap aset} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \times$$

b. Rasio Hutang Terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery, S.E dalam buku “Analisis Laporan Keuangan (2017: 143)” Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkann laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} = \dots \%$$

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% = \dots \%$$

c. Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Aset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

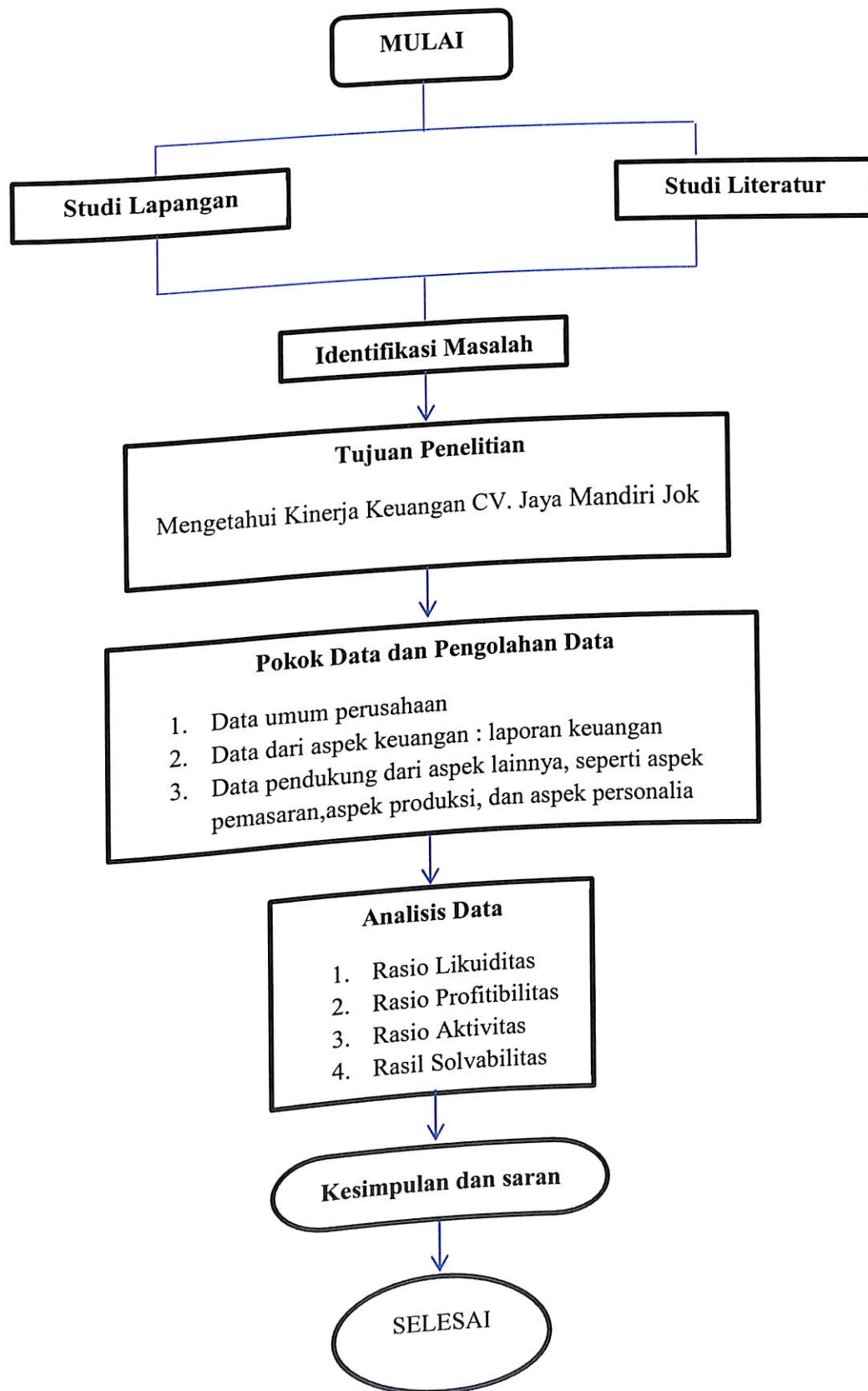
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 = \dots \%$$

d. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

Rasio ini menunjukkan berapa persentase diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 = \dots \%$$

### 3.4. Kerangka Berfikir



## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 4.1. Pengumpulan Data

##### 4.1.1. Sejarah Perusahaan

Awal mula berdirinya *Home Industry* berawal dari pak Sholihin berinisiatif mendirikan Jaya Mandiri Jok setelah belajar membuat jok dari pamannya dan mengumpulkan modal. Kemudian pak Sholihin membeli bahan baku dan peralatan seadanya yang kemudian menjalankan usahanya di Pondok Gede-Jakarta Timur. Jaya Mandiri Jok sebelumnya hanya ada satu orang pak sholihin yang mengerjakan pembuatan jok, mulai dari penghalusan, pembentukan, penjahitan, dan pemasangan dilakukan sendiri oleh pak sholihin.

Setelah berlangsung selama satu tahun dengan nama Jaya Mandiri jok ternyata usaha pak Sholihin semakin berkembang lalu beliau membeli peralatan dan mesin yang pada akhirnya mempunyai mesin jahit dan mesin las yang dan alat pendukung lainnya akhirnya beliau mengajak saudaranya untuk membantu beliau untuk mengerjakan pembuatan jok karena pemesanan semakin banyak.

CV. Jaya Mandiri Jok merupakan *Home Industry* yang bergerak dibidang pembuatan jok di perusahaan ini menyediakan pembuatan jok custom dan sebagainya sesuai keinginan pelanggan. Misi dari *Home Industry* baru dibuat pak Sholihin bermaksud menjadikan perusahaan ini menjadi salah satu pembuatan jok terbaik dan berkualitas di Indonesia yang diarahkan untuk masyarakat. Dengan memperdagangkan jok buatan jaya mandiri jok dengan detail dan kualitas terbaik. Jaya Mandiri Jok didirikan dengan status CV yang di miliki oleh pak Sholihin. Komponen jok dibuat sendiri oleh CV. Jaya Mandiri Jok.

#### 4.1.2. Profil Perusahaan

|                            |                                                              |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------|
| Nama Perusahaan            | : Jaya Mandiri Jok                                           |
| Nama Pemilik               | : Sholihin                                                   |
| Jabatan                    | : Pemimpin (Pemilik Usaha)                                   |
| Jenis Usaha                | : Produksi Jok                                               |
| Alamat Usaha               | : Jalan Raya Pondok Pede No.72.<br>Dirgantara. Jakarta Timur |
| Tahun Berdiri              | : 1997                                                       |
| Jumlah Tenaga Kerja        | : 7 orang                                                    |
| Luas Tanah                 | : 5x6 m <sup>2</sup>                                         |
| Modal Awal                 | : Rp. 4.000.000                                              |
| Telepon                    | : 081298056741                                               |
| No. Surat Keterangan Usaha | : 503/08-Ekbang/II/2018                                      |
| Facebook                   | : Jaya Mandiri Jok                                           |
| Instagram                  | : Jayamandirijok                                             |

#### 4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan

##### Visi

“*Home industry* jok terbaik pilihan masyarakat, menjadi salah satu *home industry* dengan memberikan kepuasan pelanggan terbaik dengan mengutamakan detail dan kualitas barang”

##### Misi

- Menjadi home industri unggulan dibidang jok yang berstandar nasional.
- Menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan.
- Mempertahankan kualitas jok yang dihasilkan.
- Dapat membuka cabang baru.
- Dapat menjalankan usaha secara stabil.



#### 4.1.4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen dalam organisasi. Struktur Organisasi dibuat dan disusun agar setiap anggota dapat bekerjasama secara efektif dan efisien yaitu melalui adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang jelas.

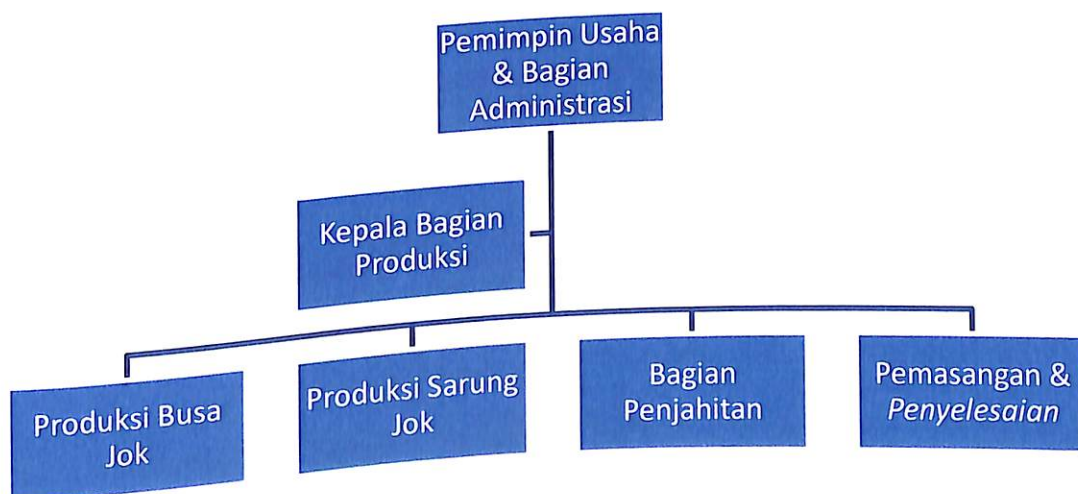
Struktur Organisasi pada Jaya Mandiri Jok memakai struktur organisasi ini / garis. Didalam bentuk organisasi ini / garis, tanggung jawab dan kekuasaan dari tingkat atas ke bawah berdasarkan tanggung jawabnya masing-masing.

Ciri-ciri organisasi ini / garis adalah jabatan yang tercantum di dalam bagian organisasi terletak pada satu garis vertikal. Struktur ini lebih cocok digunakan pada perusahaan kecil yang sedang berkembang. Berikut ini adalah struktur organisasi Jaya Mandiri Jok.

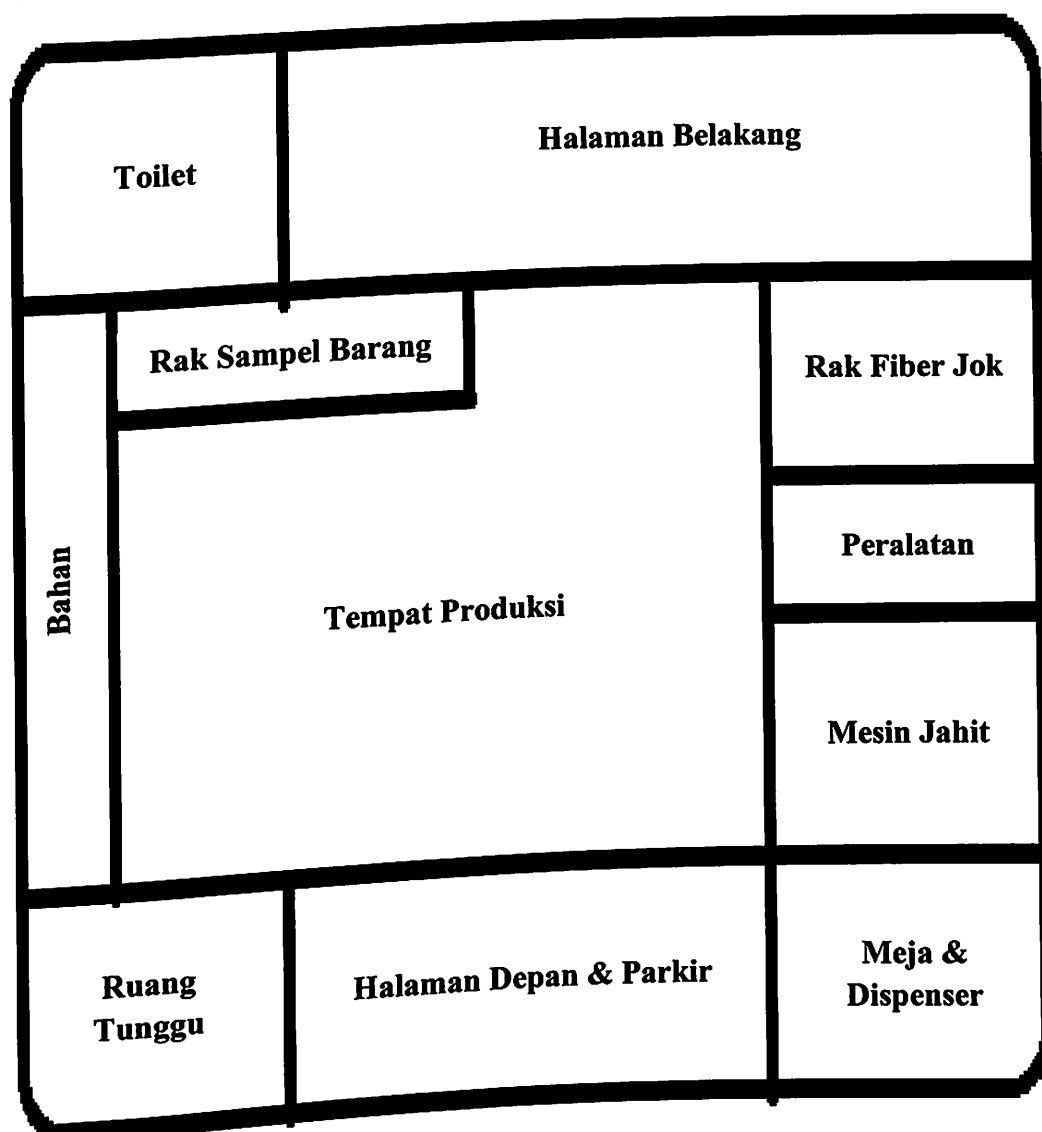
Berikut ini adalah struktur organisasi Jaya Mandiri Jok :

#### Struktur organisasi Jaya Mandiri Jok

Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Jaya Mandiri Jok



#### 4.1.5. Layout Perusahaan



Gambar 4.2 Layout Perusahaan CV. Jaya Mandiri Jok

#### 4.1.6. Deskripsi Pekerjaan

Deskripsi Pekerjaan adalah sebuah kumpulan informasi jabatan disusun secara sistematis, yang dapat mengidentifikasi dan menguraikan suatu jabatan atau posisi tertentu sehingga membuat status setiap jabatan menjadi jelas akan fungsi, peran, hasil serta tanggung jawabnya. Dari struktur organisasi diatas, maka



deskripsi pekerjaan dari masing-masing jabatan pada CV. Jaya Mandiri Jok adalah sebagai berikut:

a. Pemimpin Usaha(Pemilik)

Pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab untuk memimpin terhadap seluruh kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus pemilik perusahaan.

Tugas dari pemimpin antara lain:

1. Memotivasi bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun.
2. Membina bawahan agar dapat bekerja secara baik dan benar serta dapat bekerja secara efektif dan efisien.
3. Menciptakan lingkungan kerja yang baik dan harmonis.
4. Menyusun fungsi manajemen secara baik.
5. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.

b. Bagian Administrasi

1. Melaksanakan Aktivitas penyiapan ruang kerja dan peralatan kantor untuk seluruh pegawai, untuk memastikan ketersediaan ruangan kerja dan peralatan kantor bagi setiap pekerja sesuai dengan jenis pekerjaan dan jabatan.
2. Melaksanakan kegiatan surat-menyurat, dokumentasi dan pengarsipan, untuk memastikan dukungan administrasi bagi kelancaran kegiatan seluruh karyawan.
3. Membuat rencana dan mengevaluasi kerja harian dan bulanan untuk memastikan tercapainya kualitas target kerja yang dipersyaratkan dan sebagai bahan informasi kepada atasan.
4. Membuat perkiraan biaya tahunan yang berkaitan dengan kegiatan office melaksanakan akan adanya kebutuhan dan pengadaan alat tulis kantor, peralatan kantor, peralatan kebersihan dan keamanan kantor serta layanan photocopy dan penjiilidan.

c. Bagian Produksi

Tugas pokok bagian produksi adalah membuat dan menghasilkan produk perusahaan.

1. Kepala Bagian Produksi

- Mengontrol dan mengatur jalannya proses produksi
- Membeli bahan baku dan bahan pelengkap
- Bertanggung jawab atas jalannya proses produksi

## 2. Karyawan Produksi

- Melaksanakan kegiatan proses produksi sesuai bagian masing-masing serta menjaga kebersihan lingkungan kerja

## 4.2. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran adalah faktor penting yang dijadikan sebagai kunci dari keberhasilan perusahaan khususnya dalam memetakan pasar, atau sistem keseluruhan kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang/jasa yang dapat memuaskan konsumen.

Lamb, Hair dan Mc. Daniel mendefinisikan *marketing* "*Marketing is the process of planning and executing the conception, pricing promotional and distribution of ideas, goods and service to create exchanges that satisfy individual and organizational objectives*" (Strategi promosi adalah rencana untuk penggunaan yang optimal dari elemen-elemen promosi: (periklanan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan promosi penjualan)

Pada umumnya, dalam pemasaran perusahaan berusaha menghasilkan laba dari penjualan barang dan jasa yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pembeli.

### 4.2.1. Produk

Produk Yang dipasarkan oleh CV. Jaya Mandiri Jok merupakan *Home Industry* yang bergerak dibidang pembuatan jok di perusahaan ini menyediakan pembuatan jok custom dan sebagainya sesuai keinginan pelanggan. Misi dari *Home Industry* baru dibuat pak Sholihin bermaksud menjadikan perusahaan ini menjadi salah satu pembuatan jok terbaik dan berkualitas di Indonesia yang diarahkan untuk masyarakat. Dengan memperdagangkan jok buatan CV. Jaya Mandiri Jok dengan detail dan kualitas terbaik. Jaya Mandiri Jok

didirikan dengan status kepemilikan perorangan yang di miliki oleh pak Sholihin. Komponen jok dibuat sendiri oleh CV. Jaya Mandiri Jok.

#### **4.2.2. Wilayah Pemasaran**

Wilayah pemasaran jok dan sarung jok CV. Jaya Mandiri Jok dalam baru meliputi Jakarta dan sekitarnya. Pemasaran Jaya Mandiri Jok juga menjadi salah satu pemasok jok motor ke berbagai perusahaan modifikasi kendaraan roda dua yang ada di Jakarta timur dan sekitarnya.

#### **4.2.3. Segmentasi Pasar**

Segmen pasar pada CV. Jaya Mandiri Jok ini merupakan konsumen yang menggunakan kendaraan bermotor roda dua dan perusahaan yang bergerak di sektor modifikasi kendaraan roda. Dengan adanya perkembangan industri otomotif roda dua, maka perubahan segmentasi pasar terjadi seiring dengan perkembangan tren kendaraan roda dua itu sendiri. Seperti untuk tahun 2011 sampai dengan 2014 produksi Jaya Mandiri Jok berfokus pada kendaraan bertipe motor Suzuki Satria-Fu. Sedangkan pada tahun 2014 sampai 2018, jenis motor yang diminati oleh konsumen adalah motor matic (vario, beat, dan sebagainya) dan *custom* jok untuk motor modifikasi. Sehingga pada tahun tertentu CV. Jaya Mandiri Jok membuat jok sesuai dengan *Tren* Pasar. Dalam melaksanakan segmentasi pasar, kegiatan pasar dapat dilakukan lebih terarah dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien dalam rangka memberikan kepuasan pelanggan.

#### **4.2.4. Saluran Distribusi**

Saluran distribusi sangat dibutuhkan untuk membantu memindahkan suatu produk dari produsen ke konsumen. Saluran distribusi berfungsi sebagai penyempurna transaksi, memperkuat hubungan, dan memperlancar transaksi. Menurut Warren J Keegan, Saluran yang digunakan oleh perusahaan untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen ( Warren J Keegan:2003).

Berikut adalah saluran distribusi yang digunakan oleh Jaya Mandiri Jok sebagai berikut:

- Produsen → Konsumen

Bentuk saluran distribusi ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung kepada konsumen tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu, saluran ini disebut dengan saluran distribusi langsung.

- Produsen → Agen → Konsumen

Pada bentuk ini, produsen melakukan distribusi kepada agen dalam partai besar sesuai dengan pesanan, sebelum barang diterima oleh konsumen. Kemudian, agen menjual produk tersebut kepada konsumen. Agen yang dimaksudkan disini adalah bengkel modifikasi motor yang telah melakukan pemesanan dan kerja sama dengan Jaya Mandiri Jok.

#### 4.2.5. Penentuan harga jual

Penentuan harga adalah suatu proses untuk menetapkan harga suatu barang. Menetapkan harga telah memiliki fungsi yang sangat luas di dalam program pemasaran. Menetapkan harga berarti bagaimana mengaitkan produk dengan sasaran pasar, yang berarti harus mempelajari kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen.

Penetapan harga merupakan keputusan yang sangat penting dalam manajemen perusahaan. Karena harga juga akan berpengaruh terhadap segmentasi pasar yang dituju oleh perusahaan tersebut. Sehingga, Jaya Mandiri Jok menetapkan harga jual produknya bervariasi bergantung pada pemesanan konsumen ingin memakai jenis bahan yang digunakan seperti apa dan tingkat kerumitan pembuatan model jok. Berikut adalah daftar harga produk yang ditawarkan Jaya Mandiri Jok:

Tabel 4.1 Harga Produk

| No | Jenis Produk | Harga Produk Per Tahun |            |             |             |             |
|----|--------------|------------------------|------------|-------------|-------------|-------------|
|    |              | 2013                   | 2014       | 2015        | 2016        | 2017        |
| 1  | Jok Motor    | Rp. 200.000            | Rp.270.000 | Rp. 290.000 | Rp. 350.000 | Rp. 350.000 |
| 2  | Kulit Jok    | Rp. 150.000            | Rp.180.000 | Rp. 195.000 | Rp. 250.000 | Rp. 250.000 |

(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

Kenaikan harga barang yang terjadi setiap tahunnya dikarenakan terjadinya kenaikan harga bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan jok terutama kulit jok. Selain itu tingkat kerumitan pembuatan sarung jok dan jumlah pemakaian bahan baku.

#### 4.2.6. Penjualan CV. Jaya Mandiri Jok

Dalam penjualan produknya, Jaya Mandiri Jok melakukan penjualan secara langsung dan tidak langsung. Produsen melakukan penjualan secara tidak langsung kepada agen sebelum sampai kepada konsumen ataupun secara langsung kepada konsumen yang bersangkutan karena produk dibuat sesuai dengan keinginan konsumen. konsumen kebanyakan adalah orang pribadi dan bengkel modifikasi motor. Berikut adalah total penjualan yang telah dilakukan oleh Jaya Mandiri Jok:

Tabel 4.2 Penjualan CV. Jaya Mandiri Jok

| 2013  |              |      |                |                   |
|-------|--------------|------|----------------|-------------------|
| No    | Jenis Produk | Unit | Harga per Unit | Total             |
| 1     | Jok Motor    | 999  | Rp 200,000.00  | Rp 199,800,000.00 |
| 2     | Kulit Jok    | 1668 | Rp 150,000.00  | Rp 250,200,000.00 |
| TOTAL |              | 2667 |                | Rp 450,000,000.00 |



| 2014  |              |      |                |                   |
|-------|--------------|------|----------------|-------------------|
| No    | Jenis Produk | Unit | Harga per Unit | Total             |
| 1     | Jok Motor    | 1201 | Rp 270,000.00  | Rp 324,270,000.00 |
| 2     | Kulit Jok    | 1458 | Rp 180,000.00  | Rp 262,440,000.00 |
| TOTAL |              | 2659 |                | Rp 586,710,000.00 |

| 2015  |              |      |                |                   |
|-------|--------------|------|----------------|-------------------|
| No    | Jenis Produk | Unit | Harga per Unit | Total             |
| 1     | Jok Motor    | 1310 | Rp 290,000.00  | Rp 379,900,000.00 |
| 2     | Kulit Jok    | 1804 | Rp 195,000.00  | Rp 351,780,000.00 |
| TOTAL |              | 3114 |                | Rp 731,680,000.00 |

| 2016  |              |      |                |                   |
|-------|--------------|------|----------------|-------------------|
| No    | Jenis Produk | Unit | Harga per Unit | Total             |
| 1     | Jok Motor    | 1480 | Rp 350,000.00  | Rp 518,000,000.00 |
| 2     | Kulit Jok    | 1392 | Rp 250,000.00  | Rp 348,000,000.00 |
| TOTAL |              | 2872 |                | Rp 866,000,000.00 |

| 2017  |              |      |                |                   |
|-------|--------------|------|----------------|-------------------|
| No    | Jenis Produk | Unit | Harga per Unit | Total             |
| 1     | Jok Motor    | 1625 | Rp 350,000.00  | Rp 568,750,000.00 |
| 2     | Kulit Jok    | 1645 | Rp 250,000.00  | Rp 411,250,000.00 |
| TOTAL |              | 3270 |                | Rp 980,000,000.00 |

(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

#### 4.2.7. Promosi

Promosi merupakan kegiatan untuk memperkenalkan atau menawarkan produk kepada konsumen dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli produk tersebut. Kegiatan promosi sangat berperan baik sebagai pendukung Jaya Mandiri Jok sebagai salah satu *home industry* penghasil jok motor, khususnya di

daerah Jakarta-Bekasi. Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh Jaya Mandiri Jok:

a. B2B

Promosi dengan cara ini sudah dilakukan sejak awal berdirinya Jaya Mandiri Jok, karena sebagian besar konsumennya adalah konsumen rekanan dari sang pemilik, jadi dalam promosi ini perusahaan bekerja sama langsung dengan customernya.

b. Mulut ke Mulut

Promosi dengan cara ini merupakan yang paling efisien dan sederhana. Promosi dengan cara ini adalah promosi yang dilakukan hanya secara lisan dan berdasarkan pengalaman, dalam promosi ini banyak konsumen yang membantu secara langsung dengan menceritakan pengalaman dan hasil yang mereka dapatkan selama menjadi konsumen. Promosi ini merupakan salah satu yang cukup efektif dalam meningkatkan penjualan Jaya Mandiri Jok.

c. Online Promotion

Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam bidang ini, hampir seluruh kalangan masyarakat dapat mengakses informasi di manapun dan kapanpun mereka berada. Sehingga tak heran, media internetpun dijadikan salah satu lahan untuk memperkenalkan produk Jaya Mandiri Jok. Promosi ini adalah promosi andalan, karena mengeluarkan biaya yang sangat efisien serta hasil yang sangat memuaskan. Dengan promosi ini konsumen yang didapatkan tidak terbatas dan sangat luas jangkauannya. Dengan adanya promosi ini sangat membantu dalam menarik konsumen baru yang secara tidak langsung membantu dalam pengenalan merek dagang dari Jaya Mandiri Jok

d. Potongan Harga

Potongan harga dilakukan oleh Jaya Mandiri Jok untuk pelanggan, konsumen, bahkan calon konsumen yang akan membeli produknya dalam jumlah tertentu. Bahkan, tak jarang konsumen Jaya Mandiri Jok memperoleh potongan harga untuk pembelian produk. Promosi dengan



cara ini dinilai cukup efektif dalam rangka menarik hati terutama untuk calon konsumen.

e. **Kartu Nama**

Kartu nama merupakan salah satu alat pengenalan yang cukup efektif, karena didalamnya mencakup informasi identitas pemilik usaha. Promosi menggunakan kartu nama biasanya digunakan saat calon pelanggan bertanya agar dapat kembali disaat calon pembeli membutuhkan pembuatan jok. Karyawan Jaya Mandiri jok dapat memberikan langsung kepada pelanggan yang datang disaat sang pemilik tidak ada di tempat.

#### **4.2.8. Pengiriman Produk**

Dalam melakukan pengiriman produk, Jaya Mandiri Jok menggunakan kendaraan Operasional yang dimiliki oleh Jaya Mandiri Jok, proses pengiriman dilakukan secara cepat dan langsung apabila ada permintaan dari pelanggan dengan biaya yang ditanggung oleh pelanggan.

#### **4.2.9. Penyimpanan**

Penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan mempunyai suatu stok sehingga jika permintaan akan suatu produk sehingga jika permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh stok yang tersedia.

Begitupun hal yang dilakukan oleh CV. Jaya Mandiri Jok, perusahaan ini melakukan penyimpanan produk untuk mencukupi kekurangan produk jika produksi perusahaan meningkat. Dengan melakukan penyimpanan tersebut perusahaan akan melakukan proses/tahap penyimpanan penyusunan maupun penempatan produk dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan dan dengan tingkat pengawasan yang ketat.

#### 4.2.10. Pengemasan

Pengemasan bertujuan untuk memudahkan dalam kegiatan penyimpanan, pengangkutan serta pendistribusian barang. Pembungkusan mempunyai peranan penting dalam pemasaran yang dilakukan perusahaan. Karena dengan pembungkusan yang berkualitas maka permintaan produk akan meningkat dan dapat meyakinkan konsumen terhadap produk yang dibelinya. Proses pengemasan dilakukan secara manual oleh karyawan produksi. Sehingga dapat dengan mudah mengontrol produk tersebut terhindar dari binatan atau kotoran. Penggunaan kardus dilakukan agar produk tidak mudah rusak saat proses pengiriman barang.

#### 4.3. Aspek Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menciptakan, mengolah, mengupayakan pelayanan, menghasilkan barang dan jasa. produk merupakan suatu sifat yang kompleks, baik dapat diraba maupun yang tidak dapat diraba, termasuk bungkus, warna, harga, *prestige* perusahaan dan pengecer, pelayanan perusahaan dan pengecer, Yang diterima oleh pembeli untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya.

##### 4.3.1. Produk yang diproduksi

Produk yang dihasilkan oleh Jaya Mandiri Jok adalah Variasi jok motor yang diproduksi dengan bahan baku yang berkualitas baik berikut produk jok dari Jaya Mandiri Jok:

Gambar 4.3 Jok Motor

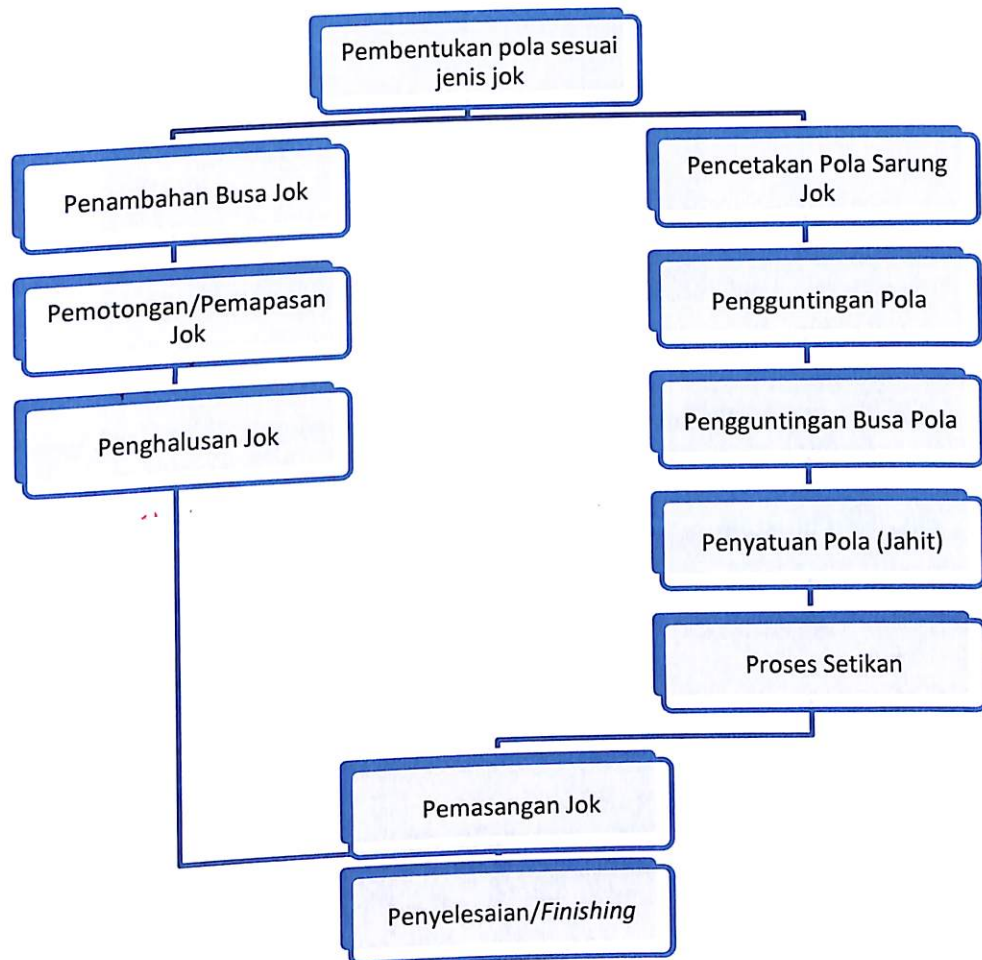


(Sumber Jaya Mandiri Jok)

#### 4.3.2. Alur Proses Produksi

Proses produksi pada Jaya Mandiri Jok dimulai pukul 09.00 s.d 16.00 WIB, dengan waktu istirahat pukul 12.00 s.d 13.00 WIB.

Gambar 4.4 Alur Produksi Jaya Mandiri Jok



(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

Berdasarkan proses produksi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Pembentukan Pola**

Pada proses ini mulai merancang pola sesuai dengan model yang ingin dipasarkan atau bahkan sesuai dengan keinginan konsumen yang datang untuk membuat jok. Proses ini dilakukan dengan mencocokkan potongan bahan yang digunakan untuk menutup busa jok. pembuatan pola dan sampel ini untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan keinginan. Pembuatan



pola ini menggunakan bahan karton agar pola tersebut dapat digunakan kembali ke proses produksi selanjutnya.

Gambar 4.5 Proses Pembentukan Pola



(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

Terdapat dua alur proses yang berbeda setelah proses ini, yaitu pemrosesan busa jok itu sendiri dan pemrosesan sarung jok. Maka, alur proses produksi ini akan dibagi menjadi dua, yaitu proses yang pertama berfokus pada pengerjaan busa dan proses kedua yang berfokus pada pengerjaan sarung.

- Proses Pertama
  - Penambahan busa

Pada proses ini, penambahan busa dilakukan untuk memberikan tingkat kenyamanan bagi penggunaanya. Selain itu, penambahan busa dimaksudkan untuk mempermudah pembentukan jok tersebut dalam proses produksi. Peralatan yang dibutuhkan pada proses ini adalah lem dan busa tambahan.

- Pemasangan Jok

Pemasangan jok ini sangat penting dalam hal produksi karena proses ini untuk membentuk busa pada model jok yang dikerjakan. Karena penambahan busa hanya dilakukan pada bagian-bagian tertentu pada jok, maka bagian tersebut perlu dibentuk (dipapas) agar bentuk jok sesuai

dengan model dengan keinginan. Pada proses ini, peralatan yang dibutuhkan adalah gergaji besi.

- Penghalusan Jok

Pada proses ini dilakukan untuk merapihkan setiap bagian pada jok dan untuk mempertajam model yang dibuat. Agar busa jok terbentuk lebih rapih dan mempermudah dalam proses pemasangan sarung jok.

Gambar 4.6 Proses Penambahan dan Penghalusan Busa Jok



(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

- Proses Kedua

- Pencetakan Pola

Setelah memiliki cetakan pola sarung jok, maka yang selanjutnya dilakukan adalah mencetak pola tersebut ke bahan kulit yang akan dijadikan sarung jok. Bahan yang digunakan adalah kulit sintetis dengan kualitas sesuai dengan pemesanan konsumen. Proses ini membutuhkan spidol dan penggaris sebagai alat bantu.

- Pemotongan Pola

Proses pemotongan pola dengan mengikuti bentuk modelnya. Pada proses ini bahan yang di gunting dan digunakan untuk setiap konsumen selera warna dan jenis bahan berbeda-beda. operator juga menambahkan busa tipis pada setiap bagian pola sebelum di lakukan proses penjaitan.



Gambar 4.7 Proses Pemotongan Pola



(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

- Penyatuan Pola (penjahitan)

Proses ini adalah inti dari proses pembuatan jok. Merupakan proses menyatukan potongan-potongan pola dengan cara dijahit menggunakan mesin jahit jarum. Dalam proses ini setiap pola dijahit menjadi satu sampai membentuk jok sesuai keinginan *customer*. Prosesnya harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati, karena apabila terjadi kesalahan maka akan mengalami kegagalan produksi.

Gambar 4.8 Proses Penjahitan Pola



(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

- Proses Setikan

Proses ini merupakan lanjutan dari proses penjahitan. Proses ini dilakukan untuk memberikan model pada sarung jok dan untuk memperkuat jahitan sarung jok.

Gambar 4.9 Proses Penjahitan



(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

- Pemasangan

Proses ini merupakan proses pemasangan sarung jok ke busa motor yang sudah di bentuk sedemikian rupa menyesuaikan dengan pesanan. Pemasangan dilakukan dengan melakukan pengeleman antara sarung jok dengan busa jok kemudian pemasangan dilakukan dengan steples untuk menyatukan sarung jok dengan fiber jok.

Gambar 4.10 Proses Pemasangan Jok



(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

- Penyelesaian/*Finishing*

Merupakan proses dimana melakukan control atas hasil produksinya, dengan membersihkan sarung jok dan merapihkan jahitan. Sehingga, produk yang dihasilkan dapat memuaskan konsumennya.



Gambar 4.11 Proses Penyelesaian



(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

#### 4.3.3. Bahan Baku Utama dan Penolong

Bahan baku merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses produksi. Kualitas dari bahan bakupun nantinya akan menentukan kualitas dari produk yang dihasilkan. Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan sebagai dasar untuk pembuatan suatu produk, dimana bahan tersebut diolah kembali melalui proses tertentu untuk dibuat menjadi bentuk yang lain. Sedangkan, bahan penolong merupakan barang yang dimanfaatkan dalam proses produksi, namun bukan merupakan bagian dari bahan baku utama untuk produk yang dihasilkan. Namun, dalam praktiknya Jaya Mandiri Jok tidak hanya menyediakan bahan baku berkualitas baik karena akan berpengaruh terhadap harga jual produk.

Dikarenakan permintaan yang bervariasi dari konsumen, Jaya Mandiri Jok menyediakan berbagai kualitas bahan baku pembuatan sarung jok. Berikut ini adalah bahan baku dan penolong yang digunakan Jaya Mandiri Jok dalam memproduksi barang di antara lain:

- a. Jenis bahan baku utama yang digunakan:
  1. Kulit Sintesis
  2. Lis Jok
  3. Fiber Jok
  4. Busa

Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku yang digunakan Tahun 2013 s/d 2017

| Bahan Baku     | Tahun |              |                   |
|----------------|-------|--------------|-------------------|
|                | 2013  |              |                   |
|                | unit  | Harga        | Total Biaya       |
| Kulit Sintetis | 509   | Rp 55,000.00 | Rp 27,995,000.00  |
| Lis Jok        | 900   | Rp 20,000.00 | Rp 18,000,000.00  |
| Fiber Jok      | 651   | Rp 66,000.00 | Rp 42,966,000.00  |
| Busa           | 744   | Rp 20,000.00 | Rp 14,880,000.00  |
| Total Biaya    |       |              | Rp 103,841,000.00 |

| Bahan Baku     | Tahun |              |                   |
|----------------|-------|--------------|-------------------|
|                | 2014  |              |                   |
|                | unit  | Harga        | Total Biaya       |
| Kulit Sintetis | 582   | Rp 65,000.00 | Rp 37,830,000.00  |
| Lis Jok        | 899   | Rp 25,000.00 | Rp 22,475,000.00  |
| Fiber Jok      | 626   | Rp 67,000.00 | Rp 41,942,000.00  |
| Busa           | 830   | Rp 25,000.00 | Rp 20,750,000.00  |
| Total Biaya    |       |              | Rp 122,997,000.00 |

| Bahan Baku     | Tahun |              |                   |
|----------------|-------|--------------|-------------------|
|                | 2015  |              |                   |
|                | unit  | Harga        | Total Biaya       |
| Kulit Sintetis | 701   | Rp 69,000.00 | Rp 48,369,000.00  |
| Lis Jok        | 826   | Rp 30,000.00 | Rp 24,780,000.00  |
| Fiber Jok      | 799   | Rp 77,000.00 | Rp 61,523,000.00  |
| Busa           | 901   | Rp 42,000.00 | Rp 37,842,000.00  |
| Total Biaya    |       |              | Rp 172,514,000.00 |

| Bahan Baku     | Tahun |              |                   |
|----------------|-------|--------------|-------------------|
|                | 2016  |              |                   |
|                | unit  | Harga        | Total Biaya       |
| Kulit Sintetis | 701   | Rp 75,000.00 | Rp 52,575,000.00  |
| Lis Jok        | 940   | Rp 35,000.00 | Rp 32,900,000.00  |
| Fiber Jok      | 799   | Rp 80,000.00 | Rp 63,920,000.00  |
| Busa           | 870   | Rp 45,000.00 | Rp 39,150,000.00  |
| Total Biaya    |       |              | Rp 188,545,000.00 |

| Bahan Baku     | Tahun |              |                   |
|----------------|-------|--------------|-------------------|
|                | 2017  |              |                   |
|                | unit  | Harga        | Total Biaya       |
| Kulit Sintetis | 605   | Rp 80,000.00 | Rp 48,400,000.00  |
| Lis Jok        | 700   | Rp 70,000.00 | Rp 49,000,000.00  |
| Fiber Jok      | 708   | Rp 90,000.00 | Rp 63,720,000.00  |
| Busa           | 698   | Rp 60,000.00 | Rp 41,880,000.00  |
| Total Biaya    |       |              | Rp 203,000,000.00 |

(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

b. Jenis bahan penolong (*subparts*) yang digunakan:

1. Benang sambung
2. Benang Serafil
3. Benang Xynton
4. Stepless
5. Baut
6. Amplas
7. Lem Fox

#### 4.3.4. Mesin dan Peralatan

Mesin merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Sedangkan peralatan merupakan factor pelengkap yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu proses produksi. Jaya Mandiri Jok memiliki beberapa mesin dan peralatan dalam proses produksinya. Berikut ini adalah pemaparan mengenai mesin dan peralatan yang ada di Jaya Mandiri Jok:

Tabel 4.4 Data Mesin

| No. | Nama Mesin           | Jumlah (unit) |
|-----|----------------------|---------------|
| 1.  | Mesin Jahit          | 3             |
| 2.  | Mesin Gerenda        | 2             |
| 3.  | Mesin Bor            | 2             |
| 4.  | Mesin Las            | 1             |
| 5.  | Mesin Gergaji Potong | 1             |

|             |            |    |
|-------------|------------|----|
| 6.          | Compressor | 2  |
| Total Mesin |            | 11 |

(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

Tabel 4.5 Peralatan

| No. | Nama Alat               | No. | Nama Alat            |
|-----|-------------------------|-----|----------------------|
| 1.  | Gunting                 | 7.  | Amplas (kasar&halus) |
| 2.  | Gergaji Besi            | 8.  | Obeng                |
| 3.  | Penggaris               | 9.  | Tang                 |
| 4.  | Stapless(manual&tembak) | 10. | Kunci Ring           |
| 5.  | Kunci T                 | 11. | Kunci L              |

(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

Tabel 4.6 Biaya Produksi

| Keterangan                              | Tahun 2013        | Tahun 2014        | Tahun 2015        | Tahun 2016        | Tahun 2017        |
|-----------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| <b>1. Bahan baku :</b>                  |                   |                   |                   |                   |                   |
| Kulir Sintetis                          | Rp 27,995,000.00  | Rp 37,830,000.00  | Rp 48,369,000.00  | Rp 52,575,000.00  | Rp 48,400,000.00  |
| Lis Jok                                 | Rp 18,000,000.00  | Rp 22,475,000.00  | Rp 24,780,000.00  | Rp 32,900,000.00  | Rp 49,000,000.00  |
| Fiber Jok                               | Rp 42,966,000.00  | Rp 41,942,000.00  | Rp 61,523,000.00  | Rp 63,920,000.00  | Rp 63,720,000.00  |
| Busa                                    | Rp 14,880,000.00  | Rp 20,750,000.00  | Rp 37,842,000.00  | Rp 39,150,000.00  | Rp 41,880,000.00  |
| Total Biaya Bahan Baku                  | Rp 103,841,000.00 | Rp 122,997,000.00 | Rp 172,514,000.00 | Rp 188,545,000.00 | Rp 203,000,000.00 |
| <b>2. Gaji bagian produksi:</b>         |                   |                   |                   |                   |                   |
| a. Biaya Tenaga Kerja Langsung          | Rp 48,000,000.00  | Rp 48,000,000.00  | Rp 51,600,000.00  | Rp 55,200,000.00  | Rp 59,400,000.00  |
| Total BTKL                              | Rp 48,000,000.00  | Rp 48,000,000.00  | Rp 51,600,000.00  | Rp 55,200,000.00  | Rp 59,400,000.00  |
| <b>3. Biaya Overhead Pabrik (BOP) :</b> |                   |                   |                   |                   |                   |
| Penyusutan Bangunan                     | Rp 18,750,000.00  | Rp 37,500,000.00  | Rp 56,250,000.00  | Rp 75,000,000.00  | Rp 93,750,000.00  |
| Penyusutan Peralatan                    | Rp 483,750.00     | Rp 967,500.00     | Rp 1,451,250.00   | Rp 1,935,000.00   | Rp 2,418,750.00   |
| Biaya Pemeliharaan Mesin                | Rp 550,000.00     | Rp 600,000.00     | Rp 600,000.00     | Rp 650,000.00     | Rp 700,000.00     |
| Listrik                                 | Rp 600,000.00     | Rp 950,000.00     | Rp 1,220,000.00   | Rp 1,250,000.00   | Rp 1,300,000.00   |
| Biaya Air & Telp                        | Rp 1,140,000.00   | Rp 1,440,000.00   | Rp 1,723,000.00   | Rp 2,000,000.00   | Rp 2,660,000.00   |
| Total Biaya Overhead Pabrik             | Rp 21,523,750.00  | Rp 41,457,500.00  | Rp 61,244,250.00  | Rp 80,835,000.00  | Rp 100,828,750.00 |
| Total Biaya Produksi                    | Rp 173,364,750.00 | Rp 212,454,500.00 | Rp 285,358,250.00 | Rp 324,580,000.00 | Rp 363,228,750.00 |

Sumber: Data diolah

#### 4.4. Aspek Personalia

Manajemen personalia adalah manajemen yang mengkhususkan diri dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia. Namun, dalam pelaksanaannya Jaya



Mandiri Jok dilakukan langsung oleh pemilik perusahaan. Dalam hal ini pemilik mampu melakukan proses analisis jabatan, Perekrutan karyawan, penempatan posisi, pemberian kompensasi untuk memotivasi karyawan, hingga pemutusan hubungan kerja.

#### 4.4.1. Jadwal Kerja

Tabel 4.7 Jadwal Kerja

| Hari             | Jam Masuk | Jam Istirahat     | Jam Keluar |
|------------------|-----------|-------------------|------------|
| Senin S/D Minggu | 09:00 WIB | 12:00 – 13:00 WIB | 18:00 WIB  |
| Jumat            | 13:00 WIB | 14:30 – 15:00 WIB | 18:00 WIB  |

#### 4.4.2. Perekrutan dan Penempatan Karyawan

Proses pengadaan tenaga kerja merupakan masalah yang penting dan kompleks, karena untuk memperoleh serta menempatkan orang yang kompeten pada posisi yang tepat tidaklah mudah. Rekrutmen menjadi upaya perusahaan dalam mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan tenaga kerja.

##### 1. Perekrutan Pegawai

Perekrutan karyawan biasanya dilakukan langsung oleh pemilik. Karyawan baru yang direkrut umumnya adalah keluarga dan mantan karyawan tempat rekanan pemilik bekerja. Sehingga dapat dikatakan hampir seluruh karyawan Jaya Mandiri Jok telah memiliki keahlian dibidangnya masing-masing. Jaya Mandiri Jok sangat jarang melakukan perekrutan pegawai baru, dikarenakan jumlah pegawai yang tidak terlalu banyak. Menyebabkan siklus pergantian pegawai karena pensiun menjadi sangat kecil. Perekrutan yang dilakukan bergantung oleh kebutuhan. Apabila membutuhkan tambahan tenaga kerja, maka proses perekrutan akan dibuka. Dalam perekrutannya, Jaya Mandiri Jok tidak memberikan persyaratan yang sangat tinggi kepada calon pegawai. Hal ini terbukti dari tingkat pendidikan pegawainya yang mayoritas lulusan SMK/SMA. Karna masih tergolong

industri kecil, maka Jaya Mandiri Jok berfokus pada produksi barang yang dipasarkan. Sehingga perekrutan karyawan hanya berfokus kepada karyawan yang memiliki keahlian dibidang produksi dan belum berfikir untuk menambah jumlah karyawan yang memiliki keahlian dibidang lain terutama bidang administrasi. Karna pemilik beranggapan bahwa ia masih dapat menangani bidang-bidang lain.

## 2. Penempatan Pegawai

Dalam menempatkan pegawai, Jaya Mandiri Jok menempatkan pegawai dilihat dari keahlian dan pengalaman. Untuk dapat megoptimalkan kinerja seorang pegawai, haruslah dilakukan penempatan kerja di posisi yang tepat. Dalam menempatkan posisi pegawai, pemilik yang secara langsung menentukan setiap pegawai berhak di tempatkan di sebuah divisi. Bukan hanya pengetahuan mereka di bagian terkait, namun juga pengalaman dan keterampilan yang dimiliki. Guna menghindari kesalahan dalam penempatan kerja. Adapun rincian tenaga kerja yang terdapat dalam Jaya Mandiri Jok dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Data Tenaga Kerja Jaya Mandiri Jok

| No              | Bagian          | Jumlah Karyawan |
|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1               | Pemilik         | 1 Orang         |
| 2               | Bagian Produksi | 7 Orang         |
| Jumlah Karyawan |                 | 8 Orang         |

(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

Karyawan dalam bidang produksi merupakan jumlah karyawan yang paling banyak. Ini di karenakan dalam bidang produksi membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk menyelesaikan target produksi yang ditentukan. Berikut adalah rincian jumlah karyawan dalam bidang produksi :



Tabel 4.9 Data Tenaga Kerja Bagian Produksi

| No              | Bagian                     | Jumlah karyawan |
|-----------------|----------------------------|-----------------|
| 1               | Kepala Produksi            | 1 Orang         |
| 2               | Bagian Produksi Busa Jok   | 1 Orang         |
| 3               | Bagian Produksi Sarung Jok | 1 Orang         |
| 4               | Bagian Penjahitan          | 3 Orang         |
| 5               | Pemasangan & Penyelesaian  | 1 Orang         |
| Jumlah Karyawan |                            | 7 Orang         |

(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

#### 4.4.2. Pengenalan dan Orientasi

Meskipun pada dasarnya karyawan yang direkrut oleh pemilik usaha merupakan orang terdekat, namun setiap karyawan yang direkrut memiliki keahliannya masing-masing. Untuk mengetahui segala sesuatu pembuatan jok mereka akan mendapatkan arahan dari kepala bagian produksi atau bahkan langsung dari sang pemilik. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dan mengurangi resiko terjadinya cacat dalam proses produksi yang nantinya akan mengganggu penyelesaian jok yang ditetapkan dengan konsumen. Pengarahan dilakukan dari awal produksi hingga proses penyelesaian. Pengarahan dilakukan apabila karyawan belum berpengalaman dalam pembuatan *custom* jok yang diinginkan oleh konsumen.

#### 4.4.3. Penilaian Kinerja (Evaluasi)

Kegiatan evaluasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjamin target dan sasarnya dapat tercapai. Dari situ, perusahaan dapat melihat dimana posisi perusahaan dan bagaimana pencapaian hasilnya. Hal tersebut dilakukan untuk memperkecil terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh karyawan Jaya Mandiri Jok. Selain itu, penilaian kerja ini juga berguna untuk melihat performa kerja dari para pegawai. Yang nantinya akan menjadi acuan untuk menindak lanjuti si pegawai, *reward* untuk yang berprestasi dan *training, reshuffle* atau bahkan *punishment* bagi yang tidak memuaskan.

#### **4.4.4. Pelatihan dan Pengembangan**

Pelatihan merupakan proses membantu tenaga kerja untuk memperoleh efektifitas dalam pekerjaan mereka melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak. Dengan latihan diharapkan diperoleh peningkatan kuantitas dan kualitas produksi, mengurangi kecelakaan, mengurangi isupervisi, ,meningkatkan keluwesan dan stabilitas organisasi serta menaikkan semangat kerja. Sedangkan proses pengembangan terdiri atas tindakan memutuskan kompetensi, keterampilan atau pengetahuan yang perlu dikembangkan, dan bagaimana mencapainya.

#### **4.4.5. Kesejahteraan Karyawan**

Kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi dan non materi) yang di berikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktifitasnya meningkat. Jaya Mandiri Jok dalam kesejahteraan karyawan dilakukan dengan memberikan gaji yang sesuai dengan hasil produksi dari masing-masing bagian. Dalam hal kesejahteraan karyawan, terdapat beberapa cara Jaya Mandiri Jok mensejahterakan karyawannya antara lain:

##### **a Upah**

Sistem pengupahan yang dilakukan oleh pemilik Jaya Mandiri Jok dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian dan keuletan yang dimiliki oleh pegawai. Karna sistem pembayaran upah upah yang dilakukan Jaya Mandiri Jok merupakan sistem bersih, maka segala sesuatu yang berkenan dengan kebutuhan primer karyawan menjadi tanggung jawab pemilik, misalnya: makan sehari-hari dan tempat tinggal. Jumlah upah yang diterima setiap pegawai berbeda beda tergantung dari seberapa lama ia telah bekerja dan keahlian serta pengalaman yang ia kuasai.

Tabel 4.10 Gaji CV. Jaya Mandiri Jok

| 2013                   |        |                 |                 |                  |
|------------------------|--------|-----------------|-----------------|------------------|
| Jabatan                | Jumlah | Upah/Bulan      | Total/Bulan     | Total/Tahun      |
| Pimpinan               | 1      | Rp 3,000,000.00 | Rp 3,000,000.00 | Rp 36,000,000.00 |
| Kepala Bagian Produksi | 1      | Rp 1,500,000.00 | Rp 1,500,000.00 | Rp 18,000,000.00 |
| Staf Produksi          | 5      | Rp 500,000.00   | Rp 2,500,000.00 | Rp 30,000,000.00 |
| 2014                   |        |                 |                 |                  |
| Jabatan                | Jumlah | Upah/Bulan      | Total/Bulan     | Total/Tahun      |
| Pimpinan               | 1      | Rp 3,000,000.00 | Rp 3,000,000.00 | Rp 36,000,000.00 |
| Kepala Bagian Produksi | 1      | Rp 1,500,000.00 | Rp 1,500,000.00 | Rp 18,000,000.00 |
| Staf Produksi          | 5      | Rp 500,000.00   | Rp 2,500,000.00 | Rp 30,000,000.00 |
| 2015                   |        |                 |                 |                  |
| Jabatan                | Jumlah | Upah/Bulan      | Total/Bulan     | Total/Tahun      |
| Pimpinan               | 1      | Rp 3,150,000.00 | Rp 3,150,000.00 | Rp 37,800,000.00 |
| Kepala Bagian Produksi | 1      | Rp 1,550,000.00 | Rp 1,550,000.00 | Rp 18,600,000.00 |
| Staf Produksi          | 5      | Rp 550,000.00   | Rp 2,750,000.00 | Rp 33,000,000.00 |
| 2016                   |        |                 |                 |                  |
| Jabatan                | Jumlah | Upah/Bulan      | Total/Bulan     | Total/Tahun      |
| Pimpinan               | 1      | Rp 3,200,000.00 | Rp 3,200,000.00 | Rp 38,400,000.00 |
| Kepala Bagian Produksi | 1      | Rp 1,600,000.00 | Rp 1,600,000.00 | Rp 19,200,000.00 |
| Staf Produksi          | 5      | Rp 600,000.00   | Rp 3,000,000.00 | Rp 36,000,000.00 |
| 2017                   |        |                 |                 |                  |
| Jabatan                | Jumlah | Upah/Bulan      | Total/Bulan     | Total/Tahun      |
| Pimpinan               | 1      | Rp 3,200,000.00 | Rp 3,200,000.00 | Rp38,400,000.00  |
| Kepala Bagian Produksi | 1      | Rp 1,700,000.00 | Rp 1,700,000.00 | Rp20,400,000.00  |
| Staf Produksi          | 5      | Rp 650,000.00   | Rp 3,250,000.00 | Rp39,000,000.00  |

(Sumber: Jaya Mandiri Jok)

## b Intensif

Intensif yang diberikan oleh pemilik Jaya Mandiri Jok kepada karyawannya adalah pemberian upah lembur. Untuk pemberlakuan jam lembur sendiri, pihak Jaya Mandiri Jok menyerahkan kepada masing-masing karyawan. Namun, bila produksi yang dilakukan sudah mendekati tempo pengiriman dan jumlah produksinya belum mencukupi maka pemilik akan menyarankan untuk lembur.

c Pemberian Pinjaman

Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya Jaya Mandiri Jok juga memberikan pinjaman bagi karyawannya tanpa dikenai bunga pinjaman. Dalam waktu pengembalian pinjamannya berdasarkan kesepakatan antara karyawan dengan pemilik. Biasanya dalam pengembaliannya, karyawan yang melakukan pinjaman akan menyisihkan gaji yang diterimanya untuk melakukan angsuran pinjaman.

d Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama bekerja produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang digunakan pada Jaya Mandiri Jok adalah Kepemimpinan Partisipatif. Dimana pada gaya ini kepemimpinan dilakukan secara persuasive, menciptakan kerjasama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para karyawan.

**4.5. Aspek Keuangan**

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Daftar Kekayaan
2. Penjualan
3. Biaya Produksi
4. Biaya Pemasaran
5. Harga Pokok Penjualan
  - Bahan Baku
  - Tenaga Kerja Langsung
  - Overhead Pabrik
6. Laporan Laba/Rugi
7. Laporan Neraca
8. Penghitungan rasio-rasio keuangan
  - a. Rasio Likuiditas
    - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
    - Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
    - Rasio Kas (*Cash Ratio*)
  - b. Rasio Solvabilitas

- Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total assets ratio*)
- Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)
- c. Profitabilitas
  - Margin laba kotor (*Gross profit margin*)
  - Margin laba bersih (*Net profit margin*)
  - Pengembalian aktiva (*Return on assets*)
  - Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)
- d. Rasio Aktivitas
  - Perputaran piutang (*Receivable turnover*)
  - Perputaran persediaan (*Inventory turnover*)
  - Perputaran aktiva tetap (*Fix assets turover*)
  - Perputaran total aktiva (*Total assets turnover*)
  - Rata-rata jangka wakt penagihan piutang (*Average Collection Periode*)

#### 4.5.1. Pengolahan Data

Tabel 4.11 Daftar Kekayaan(Investasi)

| No | Jenis Investasi              | Jumlah |                | Satuan           | Nilai investasi (Rp)     |
|----|------------------------------|--------|----------------|------------------|--------------------------|
| 1  | <b>Aktiva Berwujud</b>       |        |                |                  |                          |
| a  | Tanah                        | 300    | m <sup>2</sup> | 1,000,000.00     | Rp 300,000,000.00        |
|    | Bangunan                     | 500    | m <sup>2</sup> | 1,000,000.00     | Rp 500,000,000.00        |
|    | <b>Kendaraan</b>             |        |                |                  |                          |
|    | Motor Honda Beat             | 2      | unit           | Rp 15,650,000.00 | Rp 31,300,000.00         |
|    | <b>Total Aktiva Berwujud</b> |        |                |                  | <b>Rp 831,300,000.00</b> |
| b  | <b>Mesin</b>                 |        |                |                  |                          |
|    | Mesin Jahit Brother          | 2      | unit           | Rp 1,850,000.00  | Rp 3,700,000.00          |
|    | Mesin Gerindra Potong        | 2      | unit           | Rp 450,000.00    | Rp 900,000.00            |
|    | Mesin Bor                    | 2      | unit           | Rp 250,000.00    | Rp 500,000.00            |
|    | Mesin Las                    | 1      | unit           | Rp 1,700,000.00  | Rp 1,700,000.00          |
|    | Mesin Gergaji Potong         | 1      | unit           | Rp 850,000.00    | Rp 850,000.00            |
|    | Compressor                   | 2      | unit           | Rp 1,350,000.00  | Rp 2,700,000.00          |
|    | <b>Total Mesin</b>           |        |                |                  | <b>Rp 10,350,000.00</b>  |



| Peralatan |                     |    |      |    |                 |
|-----------|---------------------|----|------|----|-----------------|
| c         | Gunting             | 10 | unit | Rp | 20,000.00       |
|           | Penggaris           | 2  | unit | Rp | 50,000.00       |
|           | Gergaji Besi        | 5  | unit | Rp | 12,000.00       |
|           | Staples Tembak      | 2  | unit | Rp | 1,000,000.00    |
|           | Staples Manual      | 1  | unit | Rp | 350,000.00      |
|           | Ampas (kasar&halus) | 10 | unit | Rp | 15,000.00       |
|           | Obeng               | 4  | unit | Rp | 35,000.00       |
|           | Kunci T             | 4  | Set  | Rp | 25,000.00       |
|           | Tang                | 4  | Set  | Rp | 75,000.00       |
|           | Koncil              | 1  | Set  | Rp | 700,000.00      |
|           | Konci Ring          | 1  | Set  | Rp | 200,000.00      |
|           | Total Peralatan     |    |      |    | Rp 4,300,000.00 |

|   |                                        |    |      |                 |                          |
|---|----------------------------------------|----|------|-----------------|--------------------------|
| d | <b>Investaris Kantor</b>               |    |      |                 |                          |
|   | Meja                                   | 1  | unit | Rp 200,000.00   | Rp 200,000.00            |
|   | Kursi                                  | 4  | unit | Rp 200,000.00   | Rp 800,000.00            |
|   | Rak                                    | 2  | unit | Rp 2,000,000.00 | Rp 4,000,000.00          |
|   | Rak Gantung                            | 1  | unit | Rp 1,500,000.00 | Rp 1,500,000.00          |
|   | Kipas Angin                            | 3  | unit | Rp 50,000.00    | Rp 150,000.00            |
|   | Telepon                                | 1  | unit | Rp 200,000.00   | Rp 200,000.00            |
|   | Galon                                  | 10 | unit | Rp 15,000.00    | Rp 150,000.00            |
|   | Dispenser                              | 2  | unit | Rp 250,000.00   | Rp 500,000.00            |
|   | Meja Dispenser                         | 1  | unit | Rp 100,000.00   | Rp 100,000.00            |
|   | Home Speaker                           | 1  | unit | Rp 1,755,000.00 | Rp 1,755,000.00          |
|   | <b>Total Inventaris Kantor</b>         |    |      |                 | <b>Rp 9,355,000.00</b>   |
|   | <b>Total Aktiva Berwujud (a+b+c+d)</b> |    |      |                 | <b>Rp 855,305,000.00</b> |
| 2 | <b>Aktiva Tidak Berwujud</b>           |    |      |                 |                          |
|   | SIUP                                   |    |      |                 | 2,000,000.00             |
|   | <b>Total Aktiva (1+2)</b>              |    |      |                 | <b>Rp 857,305,000.00</b> |

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 4.12 Pendapatan Penjualan

| 2013  |              |      |                |                   |
|-------|--------------|------|----------------|-------------------|
| No    | Jenis Produk | Unit | Harga per Unit | Total             |
| 1     | Jok Motor    | 999  | Rp 200,000.00  | Rp 199,800,000.00 |
| 2     | Kulit Jok    | 1668 | Rp 150,000.00  | Rp 250,200,000.00 |
| TOTAL |              | 2667 |                | Rp 450,000,000.00 |

| 2014  |              |      |                |                   |
|-------|--------------|------|----------------|-------------------|
| No    | Jenis Produk | Unit | Harga per Unit | Total             |
| 1     | Jok Motor    | 1201 | Rp 270,000.00  | Rp 324,270,000.00 |
| 2     | Kulit Jok    | 1458 | Rp 180,000.00  | Rp 262,440,000.00 |
| TOTAL |              | 2659 |                | Rp 586,710,000.00 |

| 2015  |              |      |                |                   |
|-------|--------------|------|----------------|-------------------|
| No    | Jenis Produk | Unit | Harga per Unit | Total             |
| 1     | Jok Motor    | 1310 | Rp 290,000.00  | Rp 379,900,000.00 |
| 2     | Kulit Jok    | 1804 | Rp 195,000.00  | Rp 351,780,000.00 |
| TOTAL |              | 3114 |                | Rp 731,680,000.00 |

| 2016  |              |      |                |                   |
|-------|--------------|------|----------------|-------------------|
| No    | Jenis Produk | Unit | Harga per Unit | Total             |
| 1     | Jok Motor    | 1480 | Rp 350,000.00  | Rp 518,000,000.00 |
| 2     | Kulit Jok    | 1392 | Rp 250,000.00  | Rp 348,000,000.00 |
| TOTAL |              | 2872 |                | Rp 866,000,000.00 |

| 2017  |              |      |                |                   |
|-------|--------------|------|----------------|-------------------|
| No    | Jenis Produk | Unit | Harga per Unit | Total             |
| 1     | Jok Motor    | 1625 | Rp 350,000.00  | Rp 568,750,000.00 |
| 2     | Kulit Jok    | 1645 | Rp 250,000.00  | Rp 411,250,000.00 |
| TOTAL |              | 3270 |                | Rp 980,000,000.00 |

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 4.13 Biaya Produksi

| Keterangan                              | Tahun 2013               | Tahun 2014              | Tahun 2015               | Tahun 2016               | Tahun 2017               |
|-----------------------------------------|--------------------------|-------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <b>1. Bahan baku :</b>                  |                          |                         |                          |                          |                          |
| Kulit Sintetis                          | Rp 27,995,000.00         | Rp 37,830,000.00        | Rp 48,369,000.00         | Rp 52,575,000.00         | Rp 48,400,000.00         |
| Lis Jok                                 | Rp 18,000,000.00         | Rp 22,475,000.00        | Rp 24,780,000.00         | Rp 32,900,000.00         | Rp 49,000,000.00         |
| Fiber Jok                               | Rp 42,966,000.00         | Rp 41,942,000.00        | Rp 61,523,000.00         | Rp 63,920,000.00         | Rp 63,720,000.00         |
| Busa                                    | Rp 14,880,000.00         | Rp 20,750,000.00        | Rp 37,842,000.00         | Rp 39,150,000.00         | Rp 41,880,000.00         |
| <b>Total Biaya Bahan Baku</b>           | <b>Rp 103,841,000.00</b> | <b>Rp122,997,000.00</b> | <b>Rp 172,514,000.00</b> | <b>Rp 188,545,000.00</b> | <b>Rp 203,000,000.00</b> |
| <b>2. Gaji bagian produksi:</b>         |                          |                         |                          |                          |                          |
| a. Biaya Tenaga Kerja Langsung          | Rp 48,000,000.00         | Rp 48,000,000.00        | Rp 51,600,000.00         | Rp 55,200,000.00         | Rp 59,400,000.00         |
| <b>Total BTKL</b>                       | <b>Rp 48,000,000.00</b>  | <b>Rp 48,000,000.00</b> | <b>Rp 51,600,000.00</b>  | <b>Rp 55,200,000.00</b>  | <b>Rp 59,400,000.00</b>  |
| <b>3. Biaya Overhead Pabrik (BOP) :</b> |                          |                         |                          |                          |                          |
| Penyusutan Bangunan                     | Rp 18,750,000.00         | Rp 37,500,000.00        | Rp 56,250,000.00         | Rp 75,000,000.00         | Rp 93,750,000.00         |
| Penyusutan Peralatan                    | Rp 483,750.00            | Rp 967,500.00           | Rp 1,451,250.00          | Rp 1,935,000.00          | Rp 2,418,750.00          |
| Biaya Pemeliharaan Mesin                | Rp 550,000.00            | Rp 600,000.00           | Rp 600,000.00            | Rp 650,000.00            | Rp 700,000.00            |
| Listrik                                 | Rp 600,000.00            | Rp 950,000.00           | Rp 1,220,000.00          | Rp 1,250,000.00          | Rp 1,300,000.00          |
| Biaya Air & Telp                        | Rp 1,140,000.00          | Rp 1,440,000.00         | Rp 1,723,000.00          | Rp 2,000,000.00          | Rp 2,660,000.00          |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>      | <b>Rp 21,523,750.00</b>  | <b>Rp 41,457,500.00</b> | <b>Rp 61,244,250.00</b>  | <b>Rp 80,835,000.00</b>  | <b>Rp 100,828,750.00</b> |
| <b>Total Biaya Produksi</b>             | <b>Rp 173,364,750.00</b> | <b>Rp212,454,500.00</b> | <b>Rp 285,358,250.00</b> | <b>Rp 324,580,000.00</b> | <b>Rp 363,228,750.00</b> |

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 4.14 Biaya Pemasaran

| No | Pemasaran                          | Tahun                  |                        |                         |                         |                         |
|----|------------------------------------|------------------------|------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
|    |                                    | 2013                   | 2014                   | 2015                    | 2016                    | 2017                    |
| 1  | Biaya Promosi                      |                        |                        |                         |                         |                         |
|    | Akses Internet                     | Rp 840,000.00          | Rp 840,000.00          | Rp 1,200,000.00         | Rp 1,440,000.00         | Rp 1,560,000.00         |
|    | Kartu Nama                         | Rp 240,000.00          | Rp 276,000.00          | Rp 300,000.00           | Rp 360,000.00           | Rp 380,000.00           |
|    | Pameran                            | Rp 1,000,000.00        | Rp 1,000,000.00        | Rp 1,200,000.00         | Rp 1,350,000.00         | Rp 1,500,000.00         |
|    | <b>TOTAL BIAYA PROMOSI</b>         | <b>Rp 2,080,000.00</b> | <b>Rp 2,116,000.00</b> | <b>Rp 2,700,000.00</b>  | <b>Rp 3,150,000.00</b>  | <b>Rp 3,440,000.00</b>  |
| 2  | Biaya Distribusi                   |                        |                        |                         |                         |                         |
|    | Bahan Bakar                        | Rp 4,305,000.00        | Rp 4,650,000.00        | Rp 5,000,000.00         | Rp 5,400,000.00         | Rp 5,400,000.00         |
|    | Pemeliharaan Kendaraan             | Rp 1,850,000.00        | Rp 1,860,000.00        | Rp 1,950,000.00         | Rp 1,950,000.00         | Rp 2,220,000.00         |
|    | Pajak Kendaraan                    | Rp 261,300.00          | Rp 261,300.00          | Rp 623,800.00           | Rp 623,800.00           | Rp 833,800.00           |
|    | Retribusi / Tol                    | Rp 252,000.00          | Rp 300,000.00          | Rp 435,000.00           | Rp 435,000.00           | Rp 450,000.00           |
|    | <b>TOTAL BIAYA DISTRIBUSI</b>      | <b>Rp 6,668,300.00</b> | <b>Rp 7,071,300.00</b> | <b>Rp 8,008,800.00</b>  | <b>Rp 8,408,800.00</b>  | <b>Rp 8,903,800.00</b>  |
|    | <b>TOTAL BIAYA PEMASARAN (1+2)</b> | <b>Rp 8,748,300.00</b> | <b>Rp 9,187,300.00</b> | <b>Rp 10,708,800.00</b> | <b>Rp 11,558,800.00</b> | <b>Rp 12,343,800.00</b> |

(Sumber: DataDiolah)



Tabel 4.15 Harga Pokok Penjualan

| NO       | Keterangan                                | 2013                     | 2014                     | 2015                     | 2016                     | 2017                     |
|----------|-------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <b>A</b> | <b>Bahan Baku</b>                         |                          |                          |                          |                          |                          |
| 1        | Persediaan Bahan Baku Awal                | Rp 25,000,000.00         | Rp 20,000,000.00         | Rp 47,250,000.00         | Rp 55,000,000.00         | Rp 68,000,000.00         |
| 2        | Pembelian Bahan Baku                      | Rp 98,841,000.00         | Rp 150,247,000.00        | Rp 180,264,000.00        | Rp 201,545,000.00        | Rp 210,000,000.00        |
| 3        | Persediaan Bahan Baku siap produksi (1+2) | Rp 123,841,000.00        | Rp 170,247,000.00        | Rp 227,514,000.00        | Rp 256,545,000.00        | Rp 278,000,000.00        |
| 4        | Persediaan Bahan Baku Akhir               | Rp 20,000,000.00         | Rp 47,250,000.00         | Rp 55,000,000.00         | Rp 68,000,000.00         | Rp 75,000,000.00         |
|          | <b>Total Pemakaian Bahan Baku (3-4)</b>   | <b>Rp 103,841,000.00</b> | <b>Rp 122,997,000.00</b> | <b>Rp 172,514,000.00</b> | <b>Rp 188,545,000.00</b> | <b>Rp 203,000,000.00</b> |
| <b>B</b> | <b>Tenaga Kerja Langsung</b>              |                          |                          |                          |                          |                          |
|          | Biaya Tenaga Kerja Langsung               | Rp 48,000,000.00         | Rp 48,000,000.00         | Rp 51,600,000.00         | Rp 55,200,000.00         | Rp 59,400,000.00         |
| <b>C</b> | <b>Biaya Overhead Pabrik</b>              |                          |                          |                          |                          |                          |
|          | Penyusutan Bangunan                       | Rp 18,750,000.00         | Rp 37,500,000.00         | Rp 56,250,000.00         | Rp 75,000,000.00         | Rp 93,750,000.00         |
|          | Penyusutan Peralatan                      | Rp 483,750.00            | Rp 967,500.00            | Rp 1,451,250.00          | Rp 1,935,000.00          | Rp 2,418,750.00          |
|          | Biaya Pemeliharaan Mesin                  | Rp 550,000.00            | Rp 600,000.00            | Rp 600,000.00            | Rp 650,000.00            | Rp 700,000.00            |
|          | Listrik                                   | Rp 600,000.00            | Rp 950,000.00            | Rp 1,220,000.00          | Rp 1,250,000.00          | Rp 1,300,000.00          |
|          | Biaya Air & Telp                          | Rp 1,140,000.00          | Rp 1,440,000.00          | Rp 1,723,000.00          | Rp 2,000,000.00          | Rp 2,660,000.00          |
|          | <b>Biaya Overhead Pabrik</b>              | <b>Rp 21,523,750.00</b>  | <b>Rp 41,457,500.00</b>  | <b>Rp 61,244,250.00</b>  | <b>Rp 80,835,000.00</b>  | <b>Rp 100,828,750.00</b> |
|          | <b>Biaya Produksi (A+B+C)</b>             | <b>Rp 173,364,750.00</b> | <b>Rp 212,454,500.00</b> | <b>Rp 285,358,250.00</b> | <b>Rp 324,580,000.00</b> | <b>Rp 363,228,750.00</b> |
|          | Persediaan barang dalam proses awal       | Rp -                     | Rp -                     | Rp -                     | Rp -                     | Rp -                     |
|          | Total biaya dalam proses tahun berjalan   | Rp 173,364,750.00        | Rp 212,454,500.00        | Rp 285,358,250.00        | Rp 324,580,000.00        | Rp 363,228,750.00        |
|          | Persediaan barang dalam proses akhir      | Rp -                     | Rp -                     | Rp -                     | Rp -                     | Rp -                     |
| <b>D</b> | <b>Harga Pokok Produksi</b>               | <b>Rp 173,364,750.00</b> | <b>Rp 212,454,500.00</b> | <b>Rp 285,358,250.00</b> | <b>Rp 324,580,000.00</b> | <b>Rp 363,228,750.00</b> |
|          | Persediaan barang jadi awal               | Rp -                     | Rp -                     | Rp -                     | Rp -                     | Rp -                     |
|          | Barang jadi siap dijual                   | Rp 173,364,750.00        | Rp 212,454,500.00        | Rp 285,358,250.00        | Rp 324,580,000.00        | Rp 363,228,750.00        |
|          | Persediaan barang jadi akhir              | Rp -                     | Rp -                     | Rp -                     | Rp -                     | Rp -                     |
|          | <b>Harga Pokok Penjualan</b>              | <b>Rp 173,364,750.00</b> | <b>Rp 212,454,500.00</b> | <b>Rp 285,358,250.00</b> | <b>Rp 324,580,000.00</b> | <b>Rp 363,228,750.00</b> |

(Sumber : Data Diolah)

Tabel 4.16 Laporan Laba Rugi

| No | Keterangan                | 2013              | 2014              | 2015              | 2016              | 2017              |
|----|---------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| A  | Pendapatan Penjualan      | Rp 450,000,000.00 | Rp 587,710,000.00 | Rp 731,680,000.00 | Rp 866,000,000.00 | Rp 980,000,000.00 |
|    | Harga Pokok Penjualan     |                   |                   |                   |                   |                   |
| B  | Total HPP                 | Rp 173,364,750.00 | Rp 212,454,500.00 | Rp 285,358,250.00 | Rp 324,580,000.00 | Rp 363,228,750.00 |
| C  | Laba Kotor (A-B)          | Rp 276,635,250.00 | Rp 375,255,500.00 | Rp 446,321,750.00 | Rp 541,420,000.00 | Rp 616,771,250.00 |
| D  | Biaya Usaha               |                   |                   |                   |                   |                   |
|    | Biaya Promosi             | Rp 2,080,000.00   | Rp 2,116,000.00   | Rp 2,700,000.00   | Rp 3,150,000.00   | Rp 3,440,000.00   |
|    | Biaya Distribusi          | Rp 6,668,300.00   | Rp 7,071,300.00   | Rp 8,008,800.00   | Rp 8,408,800.00   | Rp 8,903,800.00   |
|    | Biaya Administrasi & Umum | Rp 2,500,000.00   | Rp 2,750,000.00   | Rp 3,000,000.00   | Rp 3,400,000.00   | Rp 3,750,000.00   |
|    | Total Biaya Usaha         | Rp 11,248,300.00  | Rp 11,937,300.00  | Rp 13,708,800.00  | Rp 14,958,800.00  | Rp 16,093,800.00  |
| E  | Laba Operasi/EBIT (C-D)   | Rp 265,386,950.00 | Rp 363,318,200.00 | Rp 432,612,950.00 | Rp 526,461,200.00 | Rp 600,677,450.00 |
|    | Pajak 1%                  | Rp 2,653,869.50   | Rp 3,633,182.00   | Rp 4,326,129.50   | Rp 5,264,612.00   | Rp 6,006,774.50   |
| F  | Laba Bersih/EAT           | Rp 262,733,080.50 | Rp 359,685,018.00 | Rp 428,286,820.50 | Rp 521,196,588.00 | Rp 594,670,675.50 |

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 4.17 Laporan Perubahan Modal

| No | Keterangan                | 2013               | 2014               | 2015                | 2016                | 2017                |
|----|---------------------------|--------------------|--------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| A  | Modal Awal                | Rp 800,000,000.00  | Rp1,035,485,973.50 | Rp 1,355,170,991.50 | Rp 1,733,457,812.00 | Rp 2,194,654,400.00 |
| B  | Laba Bersih Setelah Pajak | Rp 262,733,080.50  | Rp 359,685,018.00  | Rp 428,286,820.50   | Rp 521,196,588.00   | Rp 594,670,675.50   |
| C  | Penambahan (A+B)          | Rp1,062,733,080.50 | Rp1,395,170,991.50 | Rp 1,783,457,812.00 | Rp 2,254,654,400.00 | Rp 2,789,325,075.50 |
| D  | Prive                     | 27,247,107.00      | Rp 40,000,000.00   | Rp 50,000,000.00    | Rp 60,000,000.00    | Rp 70,000,000.00    |
| E  | Modal Akhir (C-D)         | Rp1,035,485,973.50 | Rp1,355,170,991.50 | Rp 1,733,457,812.00 | Rp 2,194,654,400.00 | Rp 2,719,325,075.50 |

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 4.18 Neraca

| No | Keterangan                  | 2013              | 2014              | 2015                | 2016                | 2017                |
|----|-----------------------------|-------------------|-------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| 1  | Aktiva                      |                   |                   |                     |                     |                     |
| a  | Aktiva Lancar               |                   |                   |                     |                     |                     |
|    | Kas                         | Rp 281,288,680.50 | Rp 639,973,698.50 | Rp 1,068,260,519.00 | Rp 1,589,457,107.00 | Rp 2,184,127,782.50 |
|    | Piutang                     | Rp 28,000,000.00  | Rp 33,150,000.00  | Rp 39,500,000.00    | Rp 41,400,000.00    | Rp 46,875,000.00    |
|    | Persediaan Bahan Baku Akhir | Rp 20,000,000.00  | Rp 47,250,000.00  | Rp 55,000,000.00    | Rp 68,000,000.00    | Rp 75,000,000.00    |
|    | Total Aktiva Lancar         | Rp 329,288,680.50 | Rp 720,373,698.50 | Rp 1,162,760,519.00 | Rp 1,698,857,107.00 | Rp 2,306,002,782.50 |

|   |                                              |                          |                          |                          |                          |                          |
|---|----------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| b | <b>Aktiva Tetap</b>                          |                          |                          |                          |                          |                          |
|   | Tanah                                        | Rp 300,000,000.00        | Rp 300,000,000.00        | Rp 300,000,000.00        | Rp 300,000,000.00        | Rp 300,000,000.00        |
|   | Bangunan                                     | Rp 500,000,000.00        | Rp 500,000,000.00        | Rp 500,000,000.00        | Rp 500,000,000.00        | Rp 500,000,000.00        |
|   | Akumulasi penyusutan bangunan                | Rp 18,750,000.00         | Rp 37,500,000.00         | Rp 56,250,000.00         | Rp 75,000,000.00         | Rp 93,750,000.00         |
|   | <b>Nilai Buku</b>                            | <b>Rp 481,250,000.00</b> | <b>Rp 462,500,000.00</b> | <b>Rp 443,750,000.00</b> | <b>Rp 425,000,000.00</b> | <b>Rp 406,250,000.00</b> |
|   | Mesin                                        | 10,350,000.00            | Rp 10,350,000.00         | Rp 10,350,000.00         | Rp 10,350,000.00         | Rp 10,350,000.00         |
|   | Akumulasi Biaya Penyusutan Mesin             | Rp 1,164,375.00          | Rp 2,328,750.00          | Rp 3,493,125.00          | Rp 4,657,500.00          | Rp 5,821,875.00          |
|   | <b>Nilai Buku</b>                            | <b>Rp 9,185,625.00</b>   | <b>Rp 8,021,250.00</b>   | <b>Rp 6,856,875.00</b>   | <b>Rp 5,692,500.00</b>   | <b>Rp 4,528,125.00</b>   |
|   | Peralatan                                    | Rp 4,300,000.00          | Rp 4,300,000.00          | Rp 4,300,000.00          | Rp 4,300,000.00          | Rp 4,300,000.00          |
|   | Akumulasi Biaya Penyusutan Peralatan         | Rp 483,750.00            | Rp 967,500.00            | Rp 1,451,250.00          | Rp 1,935,000.00          | Rp 2,418,750.00          |
|   | <b>Nilai Buku</b>                            | <b>Rp 3,816,250.00</b>   | <b>Rp 3,332,500.00</b>   | <b>Rp 2,848,750.00</b>   | <b>Rp 6,235,000.00</b>   | <b>Rp 6,718,750.00</b>   |
|   | Inventaris Kantor                            | Rp 9,355,000.00          | Rp 9,355,000.00          | Rp 9,355,000.00          | Rp 9,355,000.00          | Rp 9,355,000.00          |
|   | Akumulasi Biaya Penyusutan Inventaris Kantor | Rp 1,683,900.00          | Rp 3,367,800.00          | Rp 5,051,700.00          | Rp 6,735,600.00          | Rp 8,419,500.00          |
|   | <b>Nilai Buku</b>                            | <b>Rp 7,671,100.00</b>   | <b>Rp 5,987,200.00</b>   | <b>Rp 4,303,300.00</b>   | <b>Rp 2,619,400.00</b>   | <b>Rp 935,500.00</b>     |
|   | Kendaraan                                    | Rp 31,300,000.00         | Rp 31,300,000.00         | Rp 31,300,000.00         | Rp 31,300,000.00         | Rp 31,300,000.00         |
|   | Akumulasi Biaya Penyusutan Kendaraan         | Rp 2,817,000.00          | Rp 5,634,000.00          | Rp 8,451,000.00          | Rp 11,268,000.00         | Rp 14,085,000.00         |
|   | <b>Nilai Buku</b>                            | <b>Rp 28,483,000.00</b>  | <b>Rp 25,666,000.00</b>  | <b>Rp 22,849,000.00</b>  | <b>Rp 20,032,000.00</b>  | <b>Rp 17,215,000.00</b>  |
|   | <b>Aktiva Tetap Tidak Berwujud</b>           |                          |                          |                          |                          |                          |
|   | SIUP                                         | Rp 2,000,000.00          | Rp 2,000,000.00          | Rp 2,000,000.00          | Rp 2,000,000.00          | Rp 2,000,000.00          |
|   | Akumulasi Penyusutan Siup                    | Rp 400,000.00            | Rp 400,000.00            | Rp 400,000.00            | Rp 400,000.00            | Rp 400,000.00            |
|   | <b>Nilai Buku</b>                            | <b>Rp 1,600,000.00</b>   | <b>Rp 1,600,000.00</b>   | <b>Rp 1,600,000.00</b>   | <b>Rp 1,600,000.00</b>   | <b>Rp 1,600,000.00</b>   |
|   | <b>Total Aktiva Tetap</b>                    | <b>Rp 832,005,975.00</b> | <b>Rp 807,106,950.00</b> | <b>Rp 782,207,925.00</b> | <b>Rp 761,178,900.00</b> | <b>Rp 737,247,375.00</b> |

|          |                                    |                            |                            |                            |                            |                            |
|----------|------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
|          | <b>Total Aktiva (a+b)</b>          | <b>Rp 1,161,294,655.50</b> | <b>Rp 1,527,480,648.50</b> | <b>Rp 1,944,968,444.00</b> | <b>Rp 2,460,036,007.00</b> | <b>Rp 3,043,250,157.50</b> |
| <b>2</b> | <b>PASSIVA</b>                     |                            |                            |                            |                            |                            |
| <b>c</b> | <b>Hutang Lancar</b>               |                            |                            |                            |                            |                            |
|          | Hutang Dagang                      | Rp 43,114,030.38           | Rp 50,673,554.50           | Rp 89,251,650.00           | Rp 80,508,353.00           | Rp 71,368,837.50           |
|          | <b>Total Hutang Lancar</b>         | <b>Rp 43,114,030.38</b>    | <b>Rp 50,673,554.50</b>    | <b>Rp 89,251,650.00</b>    | <b>Rp 80,508,353.00</b>    | <b>Rp 71,368,837.50</b>    |
|          | <b>Hutang jangka Panjang</b>       |                            |                            |                            |                            |                            |
|          | Hutang Bank                        | 82,694,651.62              | Rp 121,636,102.50          | Rp 122,258,982.00          | Rp 184,873,254.00          | 252,556,244.50             |
|          | <b>Total Hutang Jangka Panjang</b> | <b>Rp 82,694,651.62</b>    | <b>Rp 121,636,102.50</b>   | <b>Rp 122,258,982.00</b>   | <b>Rp 184,873,254.00</b>   | <b>Rp 252,556,244.50</b>   |
|          | <b>Total Hutang</b>                | <b>Rp 125,808,682.00</b>   | <b>Rp 172,309,657.00</b>   | <b>Rp 211,510,632.00</b>   | <b>Rp 265,381,607.00</b>   | <b>Rp 323,925,082.00</b>   |
| <b>d</b> | Modal                              | Rp 1,035,485,973.50        | Rp 1,355,170,991.50        | Rp 1,733,457,812.00        | Rp 2,194,654,400.00        | Rp 2,719,325,075.50        |
|          | <b>Total Modal</b>                 | <b>Rp 1,035,485,973.50</b> | <b>Rp 1,355,170,991.50</b> | <b>Rp 1,733,457,812.00</b> | <b>Rp 2,194,654,400.00</b> | <b>Rp 2,719,325,075.50</b> |
|          | <b>Total Passiva (c+d)</b>         | <b>Rp 1,161,294,655.50</b> | <b>Rp 1,527,480,648.50</b> | <b>Rp 1,944,968,444.00</b> | <b>Rp 2,460,036,007.00</b> | <b>Rp 3,043,250,157.50</b> |

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 4.19 Arus Kas

| No. | Keterangan            | Tahun             |                   |                    |                     |                     |
|-----|-----------------------|-------------------|-------------------|--------------------|---------------------|---------------------|
|     |                       | 2013              | 2014              | 2015               | 2016                | 2017                |
| 1   | Arus Kas Masuk        | Rp 450,000,000.00 | Rp 586,710,000.00 | Rp 731,680,000.00  | Rp 866,000,000.00   | Rp 980,000,000.00   |
|     | Total arus kas masuk  | Rp 450,000,000.00 | Rp 586,710,000.00 | Rp 731,680,000.00  | Rp 866,000,000.00   | Rp 980,000,000.00   |
| 2   | Arus Kas Keluar       |                   |                   |                    |                     |                     |
|     | Harga Pokok Penjualan | Rp 173,364,750.00 | Rp 212,454,500.00 | Rp 285,358,250.00  | Rp 324,580,000.00   | Rp 363,228,750.00   |
|     | Biaya Usaha           | Rp 11,248,300.00  | Rp 11,937,300.00  | Rp 13,708,800.00   | Rp 14,958,800.00    | Rp 16,093,800.00    |
|     | Pajak                 | Rp 2,653,869.50   | Rp 3,633,182.00   | Rp 4,326,129.50    | Rp 5,264,612.00     | Rp 6,006,774.50     |
|     | Total Arus Kas Keluar | Rp 187,266,919.50 | Rp 228,024,982.00 | Rp 303,393,179.50  | Rp 344,803,412.00   | Rp 385,329,324.50   |
| 3   | Selisih Kas (1-2)     | Rp 262,733,080.50 | Rp 358,685,018.00 | Rp 428,286,820.50  | Rp 521,196,588.00   | Rp 594,670,675.50   |
| 4   | saldo Kas Awal        | Rp 18,555,600.00  | Rp 281,288,680.50 | Rp 639,973,698.50  | Rp 1,068,260,519.00 | Rp 1,589,457,107.00 |
|     | Saldo Kas Akhir       | Rp 281,288,680.50 | Rp 639,973,698.50 | Rp1,068,260,519.00 | Rp 1,589,457,107.00 | Rp 2,184,127,782.50 |

(Sumber: Data Diolah)



#### 4.5.2. Perhitungan Rasio

##### 1. Rasio Likuiditas

###### a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

Tabel 4.20 Perhitungan Rasio Lancar

| Tahun | Aktiva Lancar       | Hutang Lancar    | Rasio Lancar<br>(Current Ratio)<br>(Kali) |
|-------|---------------------|------------------|-------------------------------------------|
| 2013  | Rp 329,288,680.50   | Rp 43,114,030.38 | 7.6                                       |
| 2014  | Rp 720,373,698.50   | Rp 50,673,554.50 | 14.2                                      |
| 2015  | Rp 1,162,760,519.00 | Rp 89,251,650.00 | 13.0                                      |
| 2016  | Rp 1,698,857,107.00 | Rp 80,508,353.00 | 21.1                                      |
| 2017  | Rp 2,306,002,782.50 | Rp 71,368,837.50 | 32.3                                      |

(Sumber: Data Diolah)

###### b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

Tabel 4.21 Perhitungan Rasio Cepat

| Tahun | Aktiva Lancar       | Persediaan       | Hutang Lancar    | Rasio Cepat<br>(Quick Ratio)<br>(Kali) |
|-------|---------------------|------------------|------------------|----------------------------------------|
| 2013  | Rp 329,288,680.50   | Rp 20,000,000.00 | Rp 43,114,030.38 | 7.2                                    |
| 2014  | Rp 720,373,698.50   | Rp 47,250,000.00 | Rp 50,673,554.50 | 13.3                                   |
| 2015  | Rp 1,162,760,519.00 | Rp 55,000,000.00 | Rp 89,251,650.00 | 12.4                                   |
| 2016  | Rp 1,698,857,107.00 | Rp 68,000,000.00 | Rp 80,508,353.00 | 20.3                                   |
| 2017  | Rp 2,306,002,782.50 | Rp 75,000,000.00 | Rp 71,368,837.50 | 31.3                                   |

(Sumber: Data Diolah)

c. Kas Rasio

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

Tabel 4.22 Perhitungan Rasio Kas

| Tahun | KAS                 | Hutang Lancar    | Kas Rasio<br>( <i>Cas Ratio</i> )<br>(Kali) |
|-------|---------------------|------------------|---------------------------------------------|
| 2013  | Rp 281,288,680.50   | Rp 43,114,030.38 | 6.5                                         |
| 2014  | Rp 639,973,698.50   | Rp 50,673,554.50 | 12.6                                        |
| 2015  | Rp 1,068,260,519.00 | Rp 89,251,650.00 | 12.0                                        |
| 2016  | Rp 1,589,457,107.00 | Rp 80,508,353.00 | 19.7                                        |
| 2017  | Rp 2,184,127,782.50 | Rp 71,368,837.50 | 30.6                                        |

(Sumber: Data Diolah)

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang Atas Modal

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4.23 Perhitungan Rasio Hutang Atas Modal

| Tahun | Total Hutang      | Modal               | Rasio Hutang Atas<br>Modal % |
|-------|-------------------|---------------------|------------------------------|
| 2013  | Rp 125,808,682.00 | Rp 1,035,485,973.50 | 12.1                         |
| 2014  | Rp 172,309,657.00 | Rp 1,355,170,991.50 | 12.7                         |
| 2015  | Rp 211,510,632.00 | Rp 1,733,457,812.00 | 12.2                         |
| 2016  | Rp 265,381,607.00 | Rp 2,194,654,400.00 | 12.1                         |
| 2017  | Rp 323,925,082.00 | Rp 2,719,325,075.50 | 11.9                         |

(Sumber: Data Diolah)

**b. Rasio Hutang Atas Total Aktiva**

$$\text{Rasio Hutang Atas Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4.24 Perhitungan Rasio Hutang Atas Aktiva

| Tahun | Total Hutang      | Total Aktiva        | Rasio Hutang Atas Aktiva % |
|-------|-------------------|---------------------|----------------------------|
| 2013  | Rp 125,808,682.00 | Rp 1,161,294,655.50 | 10.8                       |
| 2014  | Rp 172,309,657.00 | Rp 1,527,480,648.50 | 11.3                       |
| 2015  | Rp 211,510,632.00 | Rp 1,944,968,444.00 | 10.9                       |
| 2016  | Rp 265,381,607.00 | Rp 2,460,036,007.00 | 10.8                       |
| 2017  | Rp 323,925,082.00 | Rp 3,043,250,157.50 | 10.6                       |

(Sumber: Data Diolah)

**3. Rasio Aktivitas**

**a. Rasio Perputaran Piutang**

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

Tabel 4.25 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

| Tahun | Penjualan         | Piutang          | Rasio Perputaran Piutang (Kali) |
|-------|-------------------|------------------|---------------------------------|
| 2013  | Rp 450,000,000.00 | Rp 28,000,000.00 | 16.07                           |
| 2014  | Rp 586,710,000.00 | Rp 33,150,000.00 | 17.70                           |
| 2015  | Rp 731,680,000.00 | Rp 39,500,000.00 | 18.52                           |
| 2016  | Rp 866,000,000.00 | Rp 41,400,000.00 | 20.92                           |
| 2017  | Rp 980,000,000.00 | Rp 46,875,000.00 | 20.91                           |

(Sumber: Data Diolah)

b. Rasio Rata-rata jangka waktu penagihan piutang (*Average Collection Periode*)

$$\text{Penjualan per hari} = \frac{\text{Penjualan}}{365 \text{ Hari}} = \dots$$

$$\text{Rata-rata jangka waktu penagihan} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}} = \dots \text{ Hari}$$

Tabel 4.26 Perhitungan Rasio Rata-rata jangka waktu penagihan piutang

| Tahun | Piutang          | Penjualan         | Rata-rata Penjualan | Rasio Rata-Rata Periode Perputaran Piutang |
|-------|------------------|-------------------|---------------------|--------------------------------------------|
| 2013  | Rp 28,000,000.00 | Rp 450,000,000.00 | Rp 1,232,876.71     | 23                                         |
| 2014  | Rp 33,150,000.00 | Rp 586,710,000.00 | Rp 1,607,424.66     | 21                                         |
| 2015  | Rp 39,500,000.00 | Rp 731,680,000.00 | Rp 2,004,602.74     | 20                                         |
| 2016  | Rp 41,400,000.00 | Rp 866,000,000.00 | Rp 2,372,602.74     | 17                                         |
| 2017  | Rp 46,875,000.00 | Rp 980,000,000.00 | Rp 2,684,931.51     | 17                                         |

(Sumber: Data Diolah)

c. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ Kali}$$

Tabel 4.27 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

| Tahun | Harga Pokok Penjualan | Persediaan       | Rasio Perputaran Persediaan |
|-------|-----------------------|------------------|-----------------------------|
| 2013  | Rp 173,364,750.00     | Rp 20,000,000.00 | 8.7                         |
| 2014  | Rp 212,454,500.00     | Rp 47,250,000.00 | 4.5                         |
| 2015  | Rp 285,358,250.00     | Rp 55,000,000.00 | 5.2                         |
| 2016  | Rp 324,580,000.00     | Rp 68,000,000.00 | 4.8                         |
| 2017  | Rp 363,228,750.00     | Rp 75,000,000.00 | 4.8                         |

(Sumber: Data Diolah)

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} = \dots \text{ Kali}$$

Tabel 4.28 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap

| Tahun | Penjualan         | Aktiva Tetap      | Rasio Perputaran Aktiva Tetap |
|-------|-------------------|-------------------|-------------------------------|
| 2013  | Rp 450,000,000.00 | Rp 832,005,975.00 | 0.5                           |
| 2014  | Rp 586,710,000.00 | Rp 807,106,950.00 | 0.7                           |
| 2015  | Rp 731,680,000.00 | Rp 782,207,925.00 | 0.9                           |
| 2016  | Rp 866,000,000.00 | Rp 761,178,900.00 | 1.1                           |
| 2017  | Rp 980,000,000.00 | Rp 737,247,375.00 | 1.3                           |

(Sumber: Data Diolah)

e. Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ Kali}$$

Tabel 4.29 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva

| Tahun | Penjualan         | Total Aktiva        | Rasio Perputaran Total Aktiva |
|-------|-------------------|---------------------|-------------------------------|
| 2013  | Rp 450,000,000.00 | Rp 1,161,294,655.50 | 0.39                          |
| 2014  | Rp 586,710,000.00 | Rp 1,527,480,648.50 | 0.38                          |
| 2015  | Rp 731,680,000.00 | Rp 1,944,968,444.00 | 0.38                          |
| 2016  | Rp 866,000,000.00 | Rp 2,460,036,007.00 | 0.35                          |
| 2017  | Rp 980,000,000.00 | Rp 3,043,250,157.50 | 0.32                          |

(Sumber: Data Diolah)

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a. Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} = \dots \%$$

Tabel 4.30 Perhitungan Rasio Margin Laba Kotor

| Tahun | Penjualan         | Harga Pokok Penjualan | Margin Laba Kotor |
|-------|-------------------|-----------------------|-------------------|
| 2013  | Rp 450,000,000.00 | Rp 173,364,750.00     | 61.5              |
| 2014  | Rp 586,710,000.00 | Rp 212,454,500.00     | 63.8              |
| 2015  | Rp 731,680,000.00 | Rp 285,358,250.00     | 61.0              |
| 2016  | Rp 866,000,000.00 | Rp 324,580,000.00     | 62.5              |
| 2017  | Rp 980,000,000.00 | Rp 363,228,750.00     | 62.9              |

(Sumber: Data Diolah)

##### b. Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4.31 Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih

| Tahun | Laba Bersih       | Penjualan         | Margin Laba Bersih |
|-------|-------------------|-------------------|--------------------|
| 2013  | Rp 262,733,080.50 | Rp 450,000,000.00 | 58.4               |
| 2014  | Rp 359,685,018.00 | Rp 586,710,000.00 | 61.3               |
| 2015  | Rp 428,286,820.50 | Rp 731,680,000.00 | 58.5               |
| 2016  | Rp 521,196,588.00 | Rp 866,000,000.00 | 60.2               |
| 2017  | Rp 594,670,675.50 | Rp 980,000,000.00 | 60.7               |

(Sumber: Data Diolah)



c. Hasil Pengembalian Atas Aktiva

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 = \dots \%$$

Tabel 4.32 Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Aktiva

| Tahun | Laba Bersih       | Total Aktiva        | Pengembalian Aktiva |
|-------|-------------------|---------------------|---------------------|
| 2013  | Rp 262,733,080.50 | Rp 1,140,455,898.00 | 23.0                |
| 2014  | Rp 359,685,018.00 | Rp 1,505,844,546.00 | 23.9                |
| 2015  | Rp 428,286,820.50 | Rp 1,940,576,409.00 | 22.1                |
| 2016  | Rp 521,196,588.00 | Rp 2,491,929,452.00 | 20.9                |
| 2017  | Rp 594,670,675.50 | Rp 3,130,470,495.00 | 19.0                |

(Sumber: Data Diolah)

d. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 = \dots \%$$

Tabel 4.33 Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Modal

| Tahun | Laba Bersih       | Modal               | Pengembalian Modal |
|-------|-------------------|---------------------|--------------------|
| 2013  | Rp 262,733,080.50 | Rp 1,035,485,973.50 | 25.4               |
| 2014  | Rp 359,685,018.00 | Rp 1,355,170,991.50 | 26.5               |
| 2015  | Rp 428,286,820.50 | Rp 1,733,457,812.00 | 24.7               |
| 2016  | Rp 521,196,588.00 | Rp 2,194,654,400.00 | 23.7               |
| 2017  | Rp 594,670,675.50 | Rp 2,719,325,075.50 | 21.9               |

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 4.34 Perhitungan Rasio CV. Mandiri Jok

| NO | Analisis Rasio                    | CV JAYA MANDIRI JOK |            |            |            |            | CV NOER SEAT | Kesimpulan  |               |         |
|----|-----------------------------------|---------------------|------------|------------|------------|------------|--------------|-------------|---------------|---------|
|    |                                   | Tahun               |            |            |            |            |              | Time series | Cross Section | Overall |
| 1  | Rasio Likuiditas                  | 2013                | 2014       | 2015       | 2016       | 2017       | 2017         |             |               |         |
|    | Rasio Lancar                      | 7,6 Kali            | 14,2 Kali  | 13,0 Kali  | 21,1 Kali  | 32,3 Kali  | 4,39 Kali    | Baik        | Baik          | Baik    |
|    | Rasio Cepat                       | 7,2 Kali            | 13,3 Kali  | 12,4 Kali  | 20,3 Kali  | 31,3 Kali  | 4,22 Kali    | Baik        | Baik          | Baik    |
|    | Kas Rasio                         | 6,5 Kali            | 12,6 Kali  | 12,0 Kali  | 19,7 Kali  | 30,6 Kali  | 14,67 Kali   | Baik        | Baik          | Baik    |
| 2  | Rasio Solvabilitas                |                     |            |            |            |            |              |             |               |         |
|    | Rasio Hutang Atas Modal           | 12,1%               | 12,7%      | 12,2%      | 12,1%      | 11,9%      | 72,6%        | Baik        | Baik          | Baik    |
|    | Rasio Hutang Atas Total Aktiva    | 10,8%               | 11,3%      | 10,9%      | 10,8%      | 10,6%      | 59,1%        | Baik        | Baik          | Baik    |
| 3  | Rasio Aktivitas                   |                     |            |            |            |            |              |             |               |         |
|    | Rasio Perputaran Piutang          | 16,07 Kali          | 17,70 Kali | 18,52 Kali | 20,92 Kali | 20,91 Kali | 21,50 Kali   | Buruk       | Buruk         | Buruk   |
|    | Rasio Rata-rata penagihan piutang | 23 Hari             | 21 Hari    | 20 Hari    | 17 Hari    | 17 Hari    | 17 Hari      | Baik        | Baik          | Baik    |
|    | Rasio Perputaran Persediaan       | 8,7 Kali            | 4,5 Kali   | 5,2 Kali   | 4,8 Kali   | 4,8 Kali   | 74,42 Kali   | Buruk       | Buruk         | Buruk   |
|    | Rasio Perputaran Aktiva Tetap     | 0,5 Kali            | 0,7 Kali   | 0,9 Kali   | 1,1 Kali   | 1,3 Kali   | 24,93 Kali   | Baik        | Baik          | Baik    |
|    | Rasio Perputaran Total Aktiva     | 0,39 Kali           | 0,38 Kali  | 0,38 Kali  | 0,35 Kali  | 0,32 Kali  | 2,95 Kali    | Buruk       | Buruk         | Buruk   |
| 4  | Rasio Profitabilitas              |                     |            |            |            |            |              |             |               |         |
|    | Margin Laba Kotor                 | 61,5%               | 63,8%      | 61,0%      | 62,5%      | 62,9%      | 10,49%       | Baik        | Baik          | Baik    |
|    | Margin Laba Bersih                | 58,4%               | 61,3%      | 58,5%      | 60,2%      | 60,7%      | 7,94%        | Baik        | Baik          | Baik    |
|    | Pengembalian Aktiva               | 23,0%               | 23,9%      | 22,1%      | 20,9%      | 19,0%      | 23,39%       | Buruk       | Buruk         | Buruk   |
|    | Pengembalian Ekuitas              | 25,4%               | 26,5%      | 24,7%      | 23,7%      | 21,9%      | 28,77%       | Buruk       | Buruk         | Buruk   |

(Sumber: Data Diolah)



## BAB V

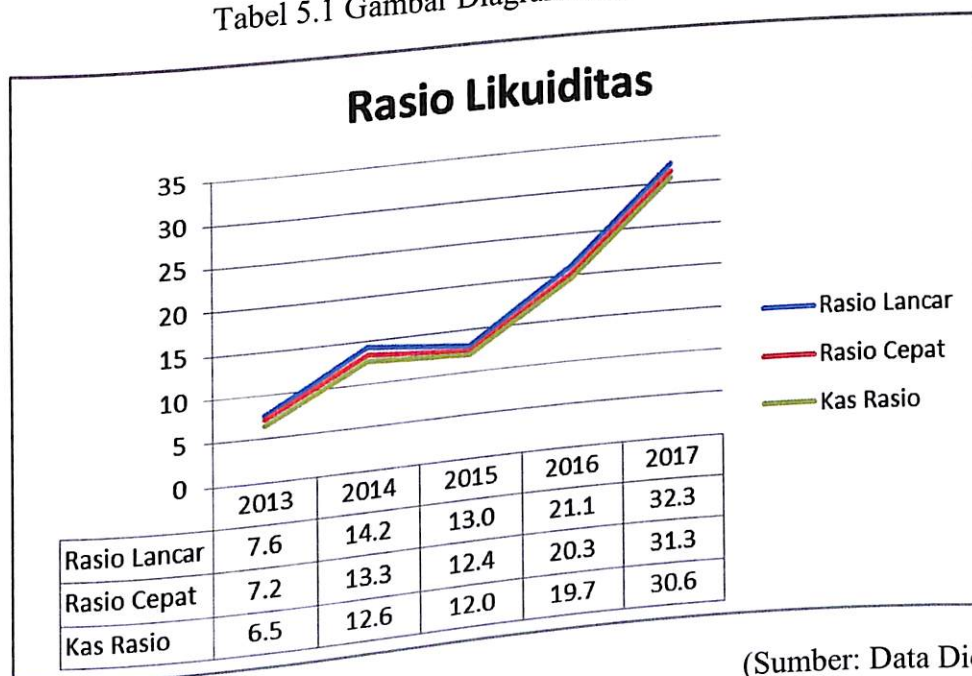
### ANALISIS DAN PEMAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis serta pembahasan mengenai hasil perhitungan rasio-rasio keuangan CV. Jaya Mandiri Jok berdasarkan hasil pengolahan data pada bab IV untuk memudahkan analisis perhitungan rasio-rasio dengan menggunakan pendekatan *time series*, yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan antar tahun suatu perusahaan, dan pendekatan *cross section* yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2017 dengan perusahaan sejenis yaitu Perusahaan CV. Noer Seat.

#### 5.1. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya metode yang digunakan adalah rasio likuiditas adapun rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Gambar Diagram Rasio Likuiditas



(Sumber: Data Diolah)

Adapun penghitungan Rasio Likuiditas CV Noer Seat per tahun dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 5.2 Perhitungan Rasio Lancar CV Noer Seat

| Tahun | Aktiva Lancar     | Hutang Lancar    | Rasio Lancar<br>(Current Ratio)<br>(Kali) |
|-------|-------------------|------------------|-------------------------------------------|
| 2017  | Rp 373,310,000.00 | Rp 85,000,000.00 | 4.39                                      |

(Sumber: CV Noer Seat)

Tabel 5.3 Perhitungan Rasio Lancar CV Noer Seat

| Tahun | Aktiva Lancar     | Persediaan       | Hutang Lancar    | Rasio Cepat<br>(Quick Ratio)<br>(Kali) |
|-------|-------------------|------------------|------------------|----------------------------------------|
| 2017  | Rp 373,310,000.00 | Rp 15,000,000.00 | Rp 85,000,000.00 | 4.22                                   |

(Sumber: CV Noer Seat)

Tabel 5.4 Perhitungan Rasio Lancar CV Noer Seat

| Tahun | KAS                 | Hutang Lancar    | Kas Rasio<br>(Cas Ratio)<br>(Kali) |
|-------|---------------------|------------------|------------------------------------|
| 2017  | Rp 1,247,010,000.00 | Rp 85,000,000.00 | 14.67                              |

(Sumber: CV Noer Seat)

#### a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2013 sebesar 7,6 kali, pada tahun 2014 sebesar 14,2 kali, pada tahun 2015 sebesar 13,0 kali, pada tahun 2016 sebesar 21,1 kali, dan pada tahun 2017 sebesar 32,3 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2013 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 7,6,- aktiva lancar. Pada tahun 2014 sebesar Rp 14,2,- pada tahun 2015 Rp 13,0,- pada tahun 2016 sebesar Rp 21,1,- dan pada tahun 2017 sebesar Rp 32,3,-



Dengan demikian aktiva lancar pada tahun-tahun tersebut sudah cukup untuk membayar hutang lancar, serta masih ada sisa untuk persediaan.

Keadaan hasil current ratio berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Peningkatan nilai current ratio ini disebabkan karena penurunan jumlah utang lancar tiap tahunnya. Hasil ini menunjukkan bahwa CV. Jaya Mandiri Jok sudah efektif mengelola aktiva.

Selanjutnya dengan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan masih dikatakan Baik karena perusahaan mengalami penurunan selama 1 tahun dan selanjutnya mengalami kenaikan.

Begitu juga untuk analisis *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena setelah dibandingkan dengan rasio lancar CV. Noer Seat pada tahun 2017 yang memiliki angka rasio lancar dibawah angka rasio lancar perusahaan yaitu sebesar 4.39 Kali

#### **b. Rasio Cepat (Quick Ratio)**

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio cepat pada tahun 2013 sebesar 7,2 kali, pada tahun 2014 sebesar 13,3 kali, pada tahun 2015 sebesar 12,4 kali, pada tahun 2016 sebesar 20,3 kali, dan pada tahun 2017 sebesar 31,3 kali. Nilai rasio diatas mengandung arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar dikurangi persediaan dijamin oleh aktiva sebesar 7 kali di tahun 2013, 13 kali ditahun 2014, 12 kali ditahun 2015, 20 kali di tahun 2016, dan 31 kali ditahun 2017.

Selanjutnya dengan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan mengalami penuran di tahun 2015 berikutnya pada hasil ditahun 2017 meningkat dan masih dapat dikatakan baik.

Begitu juga untuk analisis *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena setelah dibandingkan dengan rasio cepat CV. Noer Seat pada tahun 2017 yang memiliki angka rasio lancar dibawah angka rasio cepat perusahaan yaitu sebesar 4.22 Kali

### c. Kas Rasio (Cash Ratio)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio kas pada tahun 2013 sebesar 6,5 kali, pada tahun 2014 sebesar 12,6 kali, pada tahun 2015 sebesar 12,0 kali, pada tahun 2016 sebesar 19,7 kali, dan pada tahun 2017 sebesar 30,6 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2013 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 6,5,- pada tahun 2013. Pada tahun 2014 sebesar Rp 12,6,- Pada tahun 2015 sebesar Rp 12,0,- Pada tahun 2016 sebesar Rp 19,7,- dan pada tahun 2017 sebesar Rp 30,6,-

Secara time series rasio kas CV. Jaya Mandiri Jok dikatakan baik, tetapi di tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan lalu di tahun 2017 Hasil ini mengungkap kan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utang lancar dengan kas dan efek yag tersedia juga sangat lancar.

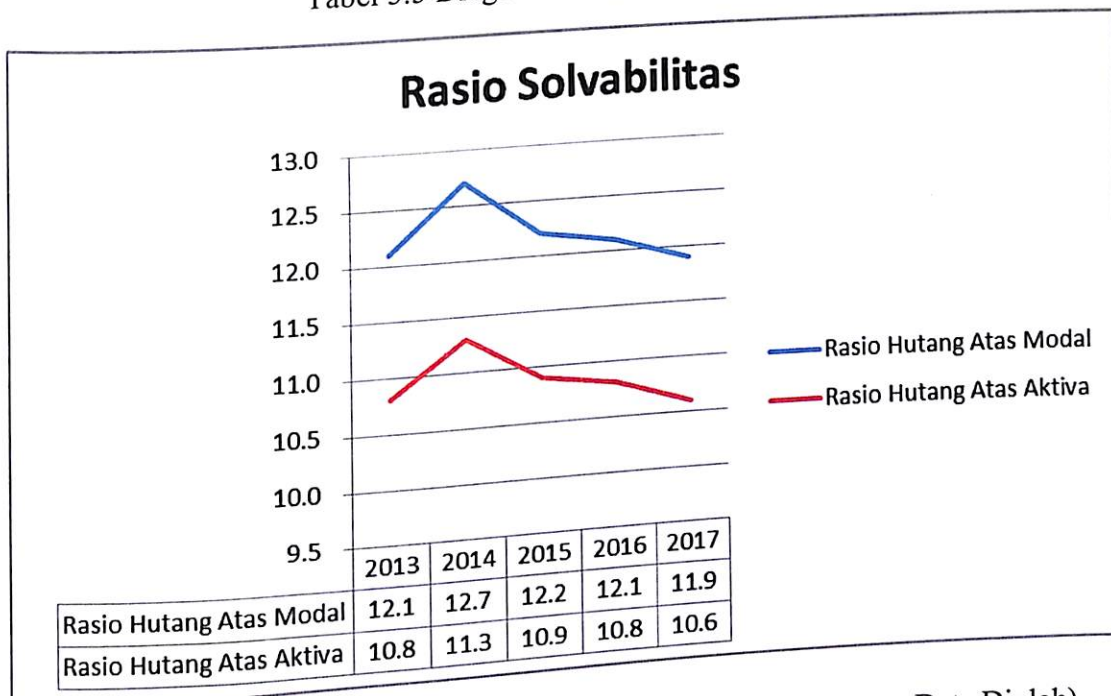
*Cross section* rasio kas CV.Noer Seat dikatakan baik karena angkanya dibawah perbandingan nya jauh lebih kecil 14.67 Kali

### 5.2. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Rasio Solvabilitas

Untuk mengetahui tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan metode yang dapat digunakan adalah rasio solvabilitas, dimana untuk mengukur rasio solvabilitas, rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :



Tabel 5.5 Diagram Rasio Solvabilitas



(Sumber: Data Diolah)

Adapun penghitungan rasio solvabilitas Noer Shet per tahun dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 5.6 Perhitungan Rasio Hutang Atas Modal CV Noer Seat

| Tahun | Total Hutang      | Modal             | Rasio Hutang Atas Modal % |
|-------|-------------------|-------------------|---------------------------|
| 2017  | Rp 250,000,000.00 | Rp 344,300,000.00 | 72.6                      |

(Sumber: CV. Noer Seat)

Tabel 5.7 Perhitungan Rasio Hutang Atas Aktiva CV Noer Seat

| Tahun | Total Hutang      | Total Aktiva      | Rasio Hutang Atas Aktiva % |
|-------|-------------------|-------------------|----------------------------|
| 2017  | Rp 250,000,000.00 | Rp 423,340,000.00 | 59.1                       |

(Sumber: CV Noer Seat)

#### **a. Rasio Hutang atas modal**

Angka rasio hutang terhadap modal sendiri untuk tahun 2013 sebesar 12,1%. Pada tahun 2014 rasio ini sebesar 12,7%. Pada tahun 2015 sebesar 12,2%. Pada tahun 2016 sebesar 12,1%, dan pada tahun 2017 sebesar 11,9%. Ini dapat diartikan bahwa tahun 2013 setiap Rp 1 modal menjamin Rp 12,1,- hutang. Sedangkan untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 sebesar Rp 12,7,- pada tahun 2015 sebesar Rp 12,2,- pada tahun 2016 sebesar Rp 12,1,- dan pada tahun 2017 sebesar Rp 11,9,-. Angka tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik karena terjadi penurunan di 3 tahun terakhir. karena terjadi penurunan utang setiap tahunnya. Semakin kecil jumlah utang semakin kecil resiko yang ditanggung.

Untuk kinerja perusahaan dalam analisis *time series* dapat dikatakan berfluktuatif, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik pada tahun 2013 karena terjadi penurunan dan pada tahun 2017 kinerja perusahaan lebih rendah dari tahun sebelumnya karena mengalami penurunan yaitu menjadi 11,9%. Tetapi dari analisis *cross section* kinerja perusahaan baik karena setelah dibandingkan dengan CV. Noer Seat yang memiliki angka rasio tahun 2017 sebesar 72,6%, terbukti bahwa angka rasio CV Jaya Mandiri Jok jauh berada dibawah angka rasio CV. Noer Seat.

#### **b. Rasio Utang Atas Total Aktiva**

Angka rasio hutang terhadap total asset sendiri untuk tahun 2013 sebesar 10,8%. Pada tahun 2014 rasio ini sebesar 11,3%. Pada tahun 2015 sebesar 10,9%. Pada tahun 2016 sebesar 10,8% dan pada tahun 2017 sebesar 10,6%. Ini dapat diartikan bahwa tahun 2013 setiap Rp 1 modal menjamin Rp 10,8,- hutang. Sedangkan untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 sebesar Rp 11,3,- pada tahun 2015 sebesar Rp 10,9,- pada tahun 2016 sebesar Rp 10,8,- dan pada tahun 2017 sebesar Rp 10,6,-

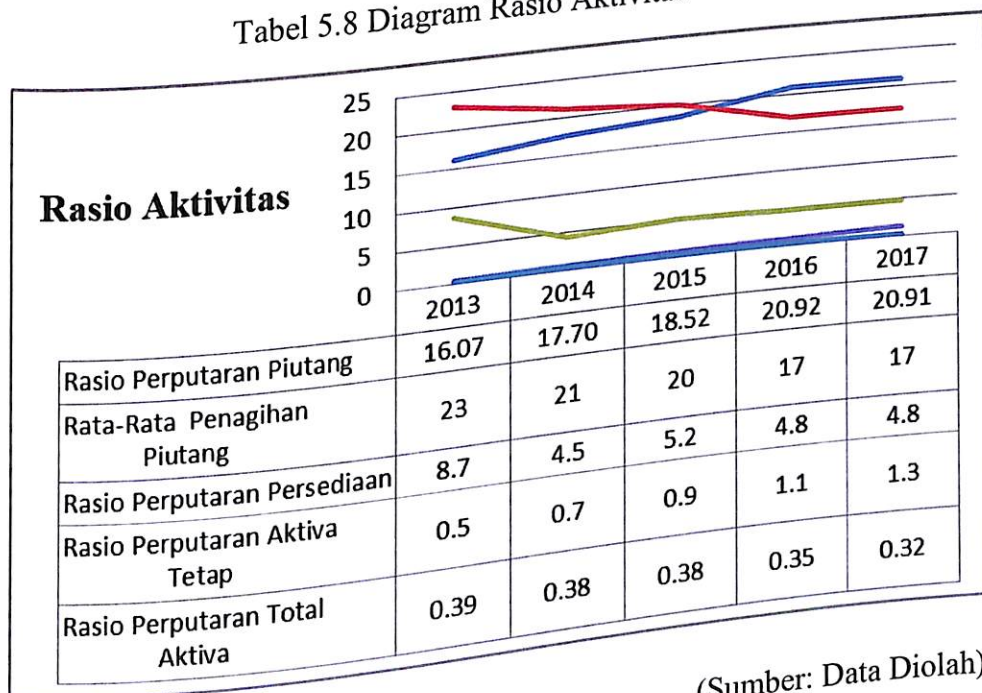
dari hasil di atas menunjukkan hasil yang cukup baik, hasil ini dikarenakan terjadinya penurunan utang lancar. hutang jangka panjang juga mengalami penurunan di tahun 2015 sampai tahun 2017.

Selanjutnya untuk kinerja perusahaan jika di analisis dengan metode *time series* dapat dikatakan berfluktuatif, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik pada tahun 2014 karena terjadi peningkatan dan pada tahun 2017 kinerja perusahaan mengalami penurunan. Tetapi dari analisis *cross section* kinerja perusahaan baik karena setelah dibandingkan dengan CV. Noer Seat yang memiliki angka rasio pada tahun 2017 sebesar 59.1%, terbukti bahwa angka rasio CV Jaya Mandiri Jok berada dibawah angka rasio CV. Noer Seat.

### 5.3. Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Rasio Aktivitas

Untuk mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam pendayagunaan aktiva yang dimilikinya metode yang digunakan adalah rasio aktivitas dan rasio-rasio yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.8 Diagram Rasio Aktivitas



(Sumber: Data Diolah)

Tabel 5.9 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang CV Noer Seat

| Tahun | Penjualan           | Piutang          | Rasio Perputaran Piutang (Kali) |
|-------|---------------------|------------------|---------------------------------|
| 2017  | Rp 1,247,010,000.00 | Rp 58,000,000.00 | 21.50                           |

(Sumber: CV Noer Seat)

Tabel 5.10 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan CV Noer Seat

| Tahun | Harga Pokok Penjualan | Persediaan       | Rasio Perputaran Persediaan |
|-------|-----------------------|------------------|-----------------------------|
| 2017  | Rp 1,116,230,000.00   | Rp 15,000,000.00 | 74.42                       |

(Sumber: CV Noer Seat)

Tabel 5.11 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva CV Noer Seat

| Tahun | Penjualan           | Total Aktiva      | Rasio Perputaran Total Aktiva |
|-------|---------------------|-------------------|-------------------------------|
| 2017  | Rp 1,247,010,000.00 | Rp 423,340,000.00 | 2.95                          |

(Sumber: CV Noer Seat)

Tabel 5.12 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap CV Noer Seat

| Tahun | Penjualan           | Aktiva Tetap     | Rasio Perputaran Aktiva Tetap |
|-------|---------------------|------------------|-------------------------------|
| 2017  | Rp 1,247,010,000.00 | Rp 50,030,000.00 | 24.93                         |

(Sumber: CV Noer Seat)

Tabel 5.13 Perhitungan Rasio Rata Jangka Waktu Piutang CV Noer Seat

| Tahun | Piutang          | Penjualan           | Rata-rata Penjualan | Rasio Rata-Rata Periode Perputaran Piutang |
|-------|------------------|---------------------|---------------------|--------------------------------------------|
| 2017  | Rp 58,000,000.00 | Rp 1,247,010,000.00 | Rp 3,416,465.75     | 17                                         |

(Sumber: CV Noer Seat)

**a. Rasio Perputaran Piutang**

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil perputaran piutang pada tahun 2013 sebesar 16,07 kali dibandingkan penjualan. Sedangkan perputaran piutang pada tahun 2014 adalah 17,70 kali dibandingkan penjualan. Pada tahun 2015 sebanyak 18,52 kali dibandingkan penjualan, tahun 2016 sebanyak 20,92 kali dibandingkan penjualan dan 2017 sebanyak 20,91 kali dibandingkan penjualan. Berdasarkan analisis *time series*, perputaran piutang pada CV. Jaya Mandiri Jok mengalami penurunan dan kenaikan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang semakin cepat atau piutang usaha dapat ditagih dalam waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi kas.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk pada tahun 2013 karena mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017 angka rasio mengalami penurunan, hal ini dikarenakan jumlah persediaan terlalu banyak dan tahun 2015 sampai 2017 angka rasio makin meningkat bisa dikatakan baik. Akan tetapi jika di analisis dengan metode *cross section*, angka rasio perusahaan buruk dari perusahaan pembanding yaitu CV Noer Seat hal ini terlihat dari angka rasionya yang lebih tinggi dari CV Jaya Mandri Jok yaitu pada tahun 2017 adalah 21.50 kali.

**b. Rasio Rata-Rata Jangka Waktu Piutang**

Syarat kredit yang diberlakukan oleh CV Jaya Mandiri Jok yaitu  $n/30$ . Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil rata-rata jangka waktu piutang pada tahun 2013 selama 23 hari itu berarti lewati dalam batas waktu neto kredit 30 hari (*net credit period*) sehingga aktivitas penagihan piutang usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat dikatakan berjalan dengan tidak efektif. Dengan kata lain bahwa seluruh piutang tidak berhasil ditagih dengan buruk melewati batas jatuh tempo. Begitu pula pada tahun-tahun berikutnya

menunjukkan semakin lambat rata-rata jangka waktu piutang yaitu pada tahun 2014 selama 21 hari, pada tahun 2015 mengalami penurunan selama 20 hari, pada tahun 2016 selama 17 hari dan pada tahun 2017 bertahan selama 17 hari. Secara *time series* berdasarkan perbandingan dengan menggunakan analisis *time series*, rasio rata-rata periode penagihan piutang perusahaan dapat dikatakan baik karena periode penagihan piutang terbilang cepat. Dan hasil *Cross Section* perusahaan CV. Noer Seat masih dikatakan baik karena hasil rasio rata-rata penagihan piutangnya 17 hari.

- c. **Rasio Perputaran Persediaan**  
Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh pada tahun 2013 rasio ini menunjukkan 8,7 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada tahun-tahun selanjutnya terus mengalami penurunan persediaan barang dagangan yang diganti dalam satu tahun, pada tahun 2014 sebanyak 4,5 kali. Tahun 2015 sebanyak 5,2 kali, pada tahun 2016 sebanyak 4,8 kali dan tahun 2017 sebanyak 4,8 kali. Secara *time series* perputaran persediaan pada perusahaan CV. Jaya Mandiri Jok dari tahun ketahun mengalami penurunan kenaikan. Hal itu berarti manajemen secara tidak efisien mengelola persediaan barangnya dan laba perusahaan, semakin lama barang terjual semakin buruk. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk.

Dengan analisis perbandingan *time series*, perkembangan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang buruk pada tahun 2017 angka rasio menunjukan penurunan yaitu sebesar 4.8 kali. Akan tetapi dengan metode *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk karena CV. Noer Seat memiliki angka rasio yang lebih baik yaitu pada tahun 2017 sebesar 74.42 kali.

- d. **Rasio Perputaran Aktiva Tetap**  
Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2013 sebesar 0,5 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva



tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,5 tahun 2014 sebesar 0,7 kali, pada tahun 2015 sebesar 0,9 kali, pada tahun 2016 sebesar 1,1 kali dan pada tahun 2017 sebesar 1,3 kali. Secara *time series* perputaran aktiva tetap pada CV. Jaya Mandiri Jok mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal tersebut masih bisa dikatakan cukup baik bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan disetiap tahun. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik. Sedangkan hasil *Cross Section* perusahaan CV. Noer Seat dikatakan baik karena angka rasio nya lebih tinggi dari hasil CV. Jaya Mandiri Jok dan hasil rasio aktiva tetap Noer Sheat 24.93 Kali.

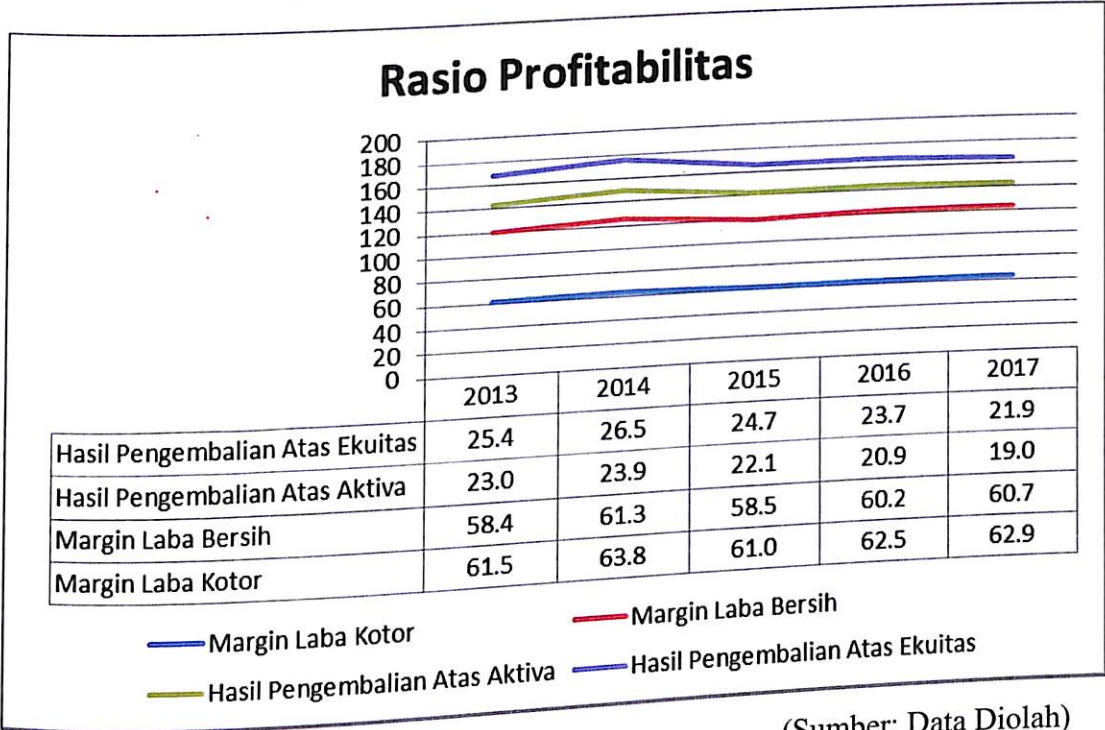
**e. Rasio Perputaran Total Aktiva**

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran total aktiva pada tahun 2013 sebesar 0,39 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,39. Pada tahun 2014 sebesar 0,38 kali, pada tahun 2015 sebesar 0,38 kali, pada tahun 2016 sebesar 0,35 kali dan pada tahun 2017 sebesar 0,32 kali. Secara *time series* perputaran total aktiva pada CV. Jaya Mandiri Jok mengalami penurunan disetiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk dalam melakukan efisiensi pengelolaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan disetiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk. Sedangkan hasil *cross section* perusahaan pemanding Noer Sheat bisa dibilang buruk karna angka rasionya jauh lebih tinggi dibandingkan CV. Jaya Mandiri Jok angka rasio total aktiva CV. Noer Seat 2.95 Kali.

5.4. Analisis Analisis Kinerja Perusahaan Dalam Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi serta modal metode yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas. Dimana untuk mengukur rasio profitabilitas, rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.14 Diagram Rasio Profitabilitas



Tabel 5.15 Perhitungan Margin Laba Kotor CV Noer Seat

| Tahun | Penjualan           | Harga Pokok Penjualan | Margin Laba Kotor |
|-------|---------------------|-----------------------|-------------------|
| 2017  | Rp 1,247,010,000.00 | Rp 1,116,230,000.00   | 10.49             |

(Sumber: CV Noer Seat)

Tabel 5.16 Perhitungan Margin Laba Bersih CV Noer Seat

| Tahun | Laba Bersih      | Penjualan           | Margin Laba Bersih |
|-------|------------------|---------------------|--------------------|
| 2017  | Rp 99,040,000.00 | Rp 1,247,010,000.00 | 7.94               |

(Sumber: CV Noer Seat)

Tabel 5.17 Perhitungan Pengembalian Atas Aktiva CV Noer Seat

| Tahun | Laba Bersih      | Total Aktiva      | Pengembalian Aktiva |
|-------|------------------|-------------------|---------------------|
| 2017  | Rp 99,040,000.00 | Rp 423,340,000.00 | 23.39               |

(Sumber: CV Noer Seat)

Tabel 5.18 Perhitungan Pengembalian Modal Atas Ekuitas CV Noer Seat

| Tahun | Laba Bersih      | Modal             | Pengembalian Modal |
|-------|------------------|-------------------|--------------------|
| 2017  | Rp 99,040,000.00 | Rp 344,300,000.00 | 28.77              |

(Sumber: CV Noer Seat)

**a. Margin Laba Kotor**

Secara time series pada tahun 2013 rasio laba kotor perusahaan sebesar 61,5% yang berarti bahwa setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 61,5%. Pada tahun selanjutnya terjadi kenaikan yakni pada tahun 2014 rasio ini sebesar 63,8%, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 61,0%, kemudian kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 62,5% dan kenaikan pada tahun 2017 sebesar 62,9%. Hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan kinerja. Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dikatakan baik karena tiap tahunnya meningkat.

Sedangkan hasil *Cross Section* perusahaan Noer Sheat masih terbilang baik karena angka rasio nya lebih rendah dari hasil CV.Jaya Mandiri Jok dan hasil margin laba kotor Perusahaan CV. Noer Seat 10.49%.

**b. Margin Laba Bersih**

Secara time series pada tahun 2013 rasio laba bersih perusahaan sebesar 58,4% yang berarti bahwa setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 58,4%. Pada tahun selanjutnya terjadi peningkatan yakni pada tahun 2014 rasio ini sebesar 61,3%, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 58,5%, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 60,2% dan kenaikan pada tahun 2017 sebesar 60,7%. Hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan kinerja. Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena tiap tahun mengalami kenaikan.

Sedangkan hasil *Cross Section* perusahaan CV. Noer Seat masih terbilang baik karena angka rasio nya lebih rendah dari hasil CV.Jaya Mandiri Jok dan hasil margin laba bersih Perusahaan Noer Sheat 7.94%.

**c. Pengembalian Aktiva**

Secara time series berdasarkan hasil analisis ROA perusahaan untuk tahun 2013 sebesar 23,0% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 23,0%. Pada tahun selanjutnya terjadi kenaikan yakni pada tahun 2014 rasio ini menjadi 23,9%, pada tahun 2015 sebesar 22,1%, penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 20,9% dan tidak mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 19,0%. Hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan kinerja, karena kemampuan memberikan pengembalian keuntungan dari besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan naik turun setiap tahunnya. Jika dibandingkan

dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk karena penurunan di 3 tahun terakhir.

Sedangkan hasil *Cross Section* perusahaan CV Noer Sheat masih dibilang buruk karena angka rasio nya lebih rendah dari hasil CV. Jaya Mandiri Jok dan hasil pengembalian atas aktiva Perusahaan CV Noer Seat 23.39%.

**d. Pengembalian Ekuitas**

Secara time series berdasarkan hasil analisis ROE perusahaan untuk tahun 2013 sebesar 25,4% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 25,4%. Pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yakni pada tahun 2014 rasio ini menjadi 26,5%, pada tahun 2015 sebesar 24,7%, pada tahun berikutnya mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 23,7% dan pada tahun 2017 sebesar 21,9%. Hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan kinerja, karena kemampuan memberikan pengembalian keuntungan dari besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan naik dan turun setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk. Sedangkan hasil *Cross Section* perusahaan CV. Noer Seat masih dibilang buruk karena angka rasio nya lebih rendah dari hasil CV. Jaya Mandiri Jok dan hasil pengembalian atas ekuitas perusahaan Noer Sheat 28.77%.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan pada CV Jaya Mandiri Jok yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan Rasio Keuangan

1. Ditinjau dari rasio likuiditas secara umum kinerja Perusahaan dalam menjamin utang jangka pendek dengan aktiva lancar adalah baik.
2. Ditinjau dari rasio solvabilitas, yaitu kemampuan dalam menjamin utang-utangnya dengan aset yang dimiliki dapat disimpulkan bahwa CV. Jaya Mandiri Jok memiliki kinerja yang bisa dibilang baik. Hal itu dapat dilihat dari perbandingan secara time series yang cukup menurun setiap tahunnya di rasio hutang terhadap aktiva dan hutang terhadap modal. Dan juga secara cross section, rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap modal dibilang baik.
3. Ditinjau dari rasio aktivitas, yaitu kemampuan dalam mengelola sumber dana-dananya secara umum kinerja CV. Jaya Mandiri Jok bisa dibilang sudah baik dan juga bisa dibilang rata-rata. Hal itu dapat dilihat dari perbandingan secara time series yang cukup meningkat, dan juga secara cross section berada diatas rata-rata industri, tetapi pada perputaran aktiva, perputaran piutang, dan pengumpulan piutang yang dibawah rata-rata.
4. Berdasarkan rasio profitabilitas, secara umum kinerja CV. Jaya Mandiri Jok untuk menghasilkan laba dapat dibilang buruk. Hal itu dapat dilihat dari perbandingan secara time series yang turun pada tahun 2016, dan juga secara cross section berada dibawah rata-rata.

Dari 14 rasio yang diperhitungkan, 9 rasio bernilai baik dan 5 rasio bernilai buruk. Dengan demikian secara umum dapat dilakukan bahwa kinerja keuangan perusahaan CV. Jaya Mandiri Jok adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari 14 jenis rasio yang dianalisis sebanyak 9 rasio menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah baik.



## 6.2. Saran

1. Hendaknya perusahaan menjaga tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya atau rasio likuiditas yang optimal untuk menghindari adanya tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, karena tingkat likuiditas yang berlebih menandakan aktiva lancar yang berlebih yang tidak dipergunakan di perusahaan yang seharusnya bisa dipergunakan secara efisien untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Untuk menangani penagihan piutang yang terkesan menurun maka disarankan agar:
  - a. Menyusun penjadwalan penagihan piutang
  - b. Menyiapkan karyawan yang bertugas menagih piutang
  - c. Selektif dalam memilih calon debitur dengan cara mempertimbangkan banyak, kondisi kekayaan/modal, kemampuan membayar, dan sebagainya.
3. Hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.